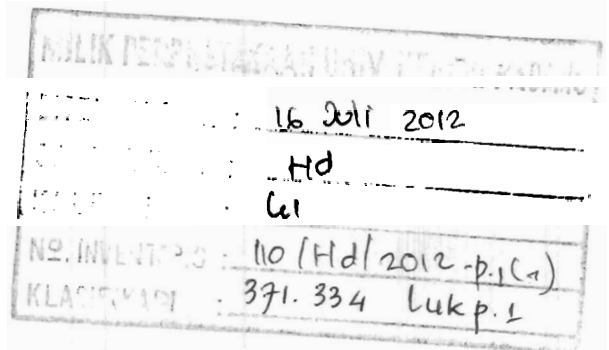


**LAPORAN PENELITIAN**

**PENGGUNAAN MEDIA REKAMAN AUDIO-VISUAL SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA  
DALAM PERKULIAHAN MICRO TEACHING**



**Ketua Peneliti: Drs. Auzar Luky**

**Anggota:  
Friyatmi, S.Pd  
Tri Kurniawati, S.Pd**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul: Penggunaan Media Rekaman Audio-Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Dalam Perkuliahan Micro Teaching
2. Jenis Penelitian: Efektifitas Proses Belajar Mengajar
3. Ketua Peneliti:
  - a. Nama Lengkap dan gelar: Drs. Auzar Luky
  - b. Gol/Pangkat/NIP : IVa/Pembina/130365628
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
  - d. FakultasProdi : Ekonomi/Pendidikan Ekonomi
4. Anggota Peneliti:
  - a. Nama Lengkap dan gelar: Friyatmi, S.Pd  
Gol/Pangkat/NIP : IIIa/Penata Muda/132319233  
FakultasProdi : Ekonomi/Pendidikan Ekonomi
  - b. Nama Lengkap dan gelar: Tri Kurniawati, S.Pd  
Gol/Pangkat/NIP : IIIa/Penata Muda/132308027  
FakultasProdi : Ekonomi/Pendidikan Ekonomi
5. Lokasi Penelitian: Fakultas Ekonomi UNP
6. Jumlah anggaran: Rp. 30.000.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi UNP

Prof. Dr. Syamsul Amar B., M.S  
NIP. 134.609.156

Padang, Mei 2009

Ketua Peneliti



Drs. Auzar Luky  
NIP. 130 365 628

Disetujui oleh  
PIC Research Grant I-MHERE

Drs. Hasdi Aimon, M.Si  
NIP. 130 792 267

**PENGGUNAAN MEDIA REKAMAN AUDIO-VISUAL SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA DALAM  
PERKULIAHAN MICRO TEACHING**

**ABSTRAK**

Salah satu aspek yang membedakan guru dengan tenaga profesional lainnya adalah pada keterampilan mengajar yang harus dikuasainya. Untuk bisa mengajar dengan sukses seorang guru hendaknya menguasai beberapa keterampilan mengajar yang saling terkait satu dengan lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam perkuliahan micro teaching melalui penggunaan media rekaman audio-visual di Program Studi Pendidikan Ekonomi (PSPE) FE UNP.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Toggart yang dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, pada siklus pertama skor rata-rata penilaian keterampilan dasar mengajar mengindikasikan kualitas masing-masing komponen berada pada kategori cukup (rerata 2,65). Tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa untuk setiap komponen mencapai 66,3%. Pada siklus kedua, kualitas masing-masing komponen keterampilan dasar mengajar telah menunjukkan hasil yang baik (rerata 3,11), sedangkan penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa telah meningkat menjadi 77,8%.

Berdasarkan skor penguasaan enam komponen keterampilan mengajar yang diamati, keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan yang paling terkuasai oleh mahasiswa. Sementara itu, keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasi dibanding lima keterampilan lainnya. Rendahnya penguasaan keterampilan bertanya mahasiswa ditunjang juga penguasaan materi yang kurang mendukung dan rendahnya kemampuan berkomunikasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media rekaman audio visual dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Penggunaan media rekaman audio visual dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dan belajar dari apa yang ditampilkan oleh rekan-rekannya. Mahasiswa juga berkesempatan untuk melakukan penilaian diri sendiri (*self assessment*) dengan mengamati tayangan rekaman praktek mengajarnya sehingga termotivasi untuk memperbaiki kemampuannya pada kesempatan berikutnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Perkuliahan Micro Teaching .....	10
2. Keterampilan Dasar Mengajar .....	13
3. Penilaian Keterampilan Mengajar Mahasiswa .....	20
4. Tinjauan tentang Rekaman Media Audio-Visual .....	21
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis .....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Subjek dan Personal Penelitian .....	26
C. Rancangan Penelitian .....	26
D. Prosedur Penelitian .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV. PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Siklus Pertama.....	33
B. Siklus Kedua .....	53
C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V. SIMPULAN DAN PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penguasaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pertemuan Pertama ..	39
Tabel 2. Skor Rata-rata Seluruh Komponen Keterampilan Mengajar Siklus 1 .....	40
Tabel 3. Skor rata-rata Keterampilan Menjelaskan Siklus 1 .....	41
Tabel 4. Skor Rata-rata Keterampilan Bertanya Siklus 1 .....	42
Tabel 5. Skor Rata-rata Keterampilan Mengadakan Variasi Siklus1 .....	44
Tabel 6. Skor Rata-rata Keterampilan Memberi Penguatan Siklus1 .....	45
Tabel 7. Penilaian Teman Sebaya terhadap Penguasaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Siklus 1 .....	46
Tabel 8. Penilaian Keterampilan Mengajar Mahasiswa Siklus 1 Oleh Dosen .....	48
Tabel 9. Penilaian Diri Sendiri (Self Assessment) terhadap Tampilan Praktek Mengajar .....	49
Tabel 10. Skor Rata-rata Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Siklus 2	56
Tabel 11. Skor Rata-rata Keterampilan Menjelaskan Siklus 2 .....	57
Tabel 12. Skor Rata-rata Keterampilan Bertanya Siklus 2 .....	58
Tabel 13. Skor Rata-rata Keterampilan Memberi Penguatan, Mengadakan Variasi dan Mengelola Kelas Siklus 2.....	59
Tabel 14. Nilai Akhir Penampilan Mahasiswa Siklus 2 .....	61
Tabel 15. Penilaian Teman Sebaya terhadap Komponen Keterampilan Mengajar Mahasiswa Siklus 2 .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosedur <i>Micro Teaching</i> .....	12
Gambar 2. Kerangka Konseptual .....	24
Gambar 3. Grafik Peningkatan Penguasaan Keterampilan Mahasiswa.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rerata skor penguasaan Komponen Keterampilan Mengajar Mahasiswa Siklus 1 .....	74
Lampiran 2. Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Siklus 1 .....	75
Lampiran 3. Rerata skor penguasaan Komponen Keterampilan Mengajar Mahasiswa Siklus 2 .....	76
Lampiran 4. Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Siklus 2 .....	77
Lampiran 5. Penilaian Teman Sebaya terhadap Penguasaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Siklus 1 dan Siklus 2.....	78
Lampiran 6. Penilaian Diri Sendiri (Self Assesstment) terhadap Tampilan Praktek Mengajar .....	79



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau *skill* dan berbagai kapabilitas lainnya. Secara formal proses belajar dilaksanakan pada berbagai institusi pendidikan dan salah satunya adalah perguruan tinggi melalui proses perkuliahan.

Proses belajar mengajar di perguruan tinggi melibatkan dua subjek penting yaitu dosen dan mahasiswa. Seberapa jauh seorang dosen mampu merancang perkuliahan dengan efektif adalah sama pentingnya dengan seberapa jauh mahasiswa mampu mencapai kompetensi yang diinginkan. Kondisi dewasa ini mengindikasikan bahwa proses belajar sering gersang karena kurang terpaut dengan irama dan tempo perkembangan mahasiswa sebagai peserta didik.

Perkembangan mutakhir proses pembelajaran mulai mempertimbangkan perkembangan kondisi mahasiswa. Proses pembelajaran bukan lagi sebatas transformasi pengetahuan dari dosen, namun juga mengarah kepada pengembangan potensi serta aplikasi pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Artinya, proses pembelajaran sudah harus menekankan kepada terbentuknya kompetensi mahasiswa.

Situasi belajar atau perkuliahan sangat mendukung berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dirancang. Kemampuan dan kreatifitas

dosen sebagai tenaga pengajar dituntut agar perkuliahan dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Dengan paradigma baru, pembelajaran dianggap gagal apabila mahasiswa hanya berhasil mencapai sebatas apa yang diajarkan atau hanya sebatas replikasi dosen. Sebaliknya, efektifitas pembelajaran akan tercapai apabila mahasiswa memiliki kompetensi dan mampu mengaplikasikan dan mentransformasikannya dalam situasi atau tempat yang baru.

Program Studi Pendidikan Ekonomi (PSPE) merupakan salah satu program studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (FE UNP) yang mempersiapkan mahasiswa mempunyai kompetensi menjadi tenaga pendidik atau guru di tingkat SLTP maupun SLTA. PSPE FE UNP bertanggungjawab melahirkan calon guru ekonomi yang profesional dan kompeten. Hal ini harus sejalan dengan apa yang dikemukakan dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, pelatihan dan pengalaman profesional.

Khusus untuk melatih kompetensi pedagogik yang terkait dengan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar, mahasiswa PSPE FE UNP diharuskan mengambil beberapa Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB) yang terdiri dari Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Hasil Belajar, Pengelolaan Kelas, Media Pengajaran dan *Micro Teaching*.

Mata kuliah *micro teaching* adalah salah satu mata kuliah dalam kelompok mata kuliah perilaku berkarya yang bertujuan untuk membekali mahasiswa agar mampu mengaplikasikan berbagai keterampilan dasar mengajar sehingga siap mengikuti Praktek Lapangan Kependidikan. Unit Pengelola Program Praktek Lapangan Kependidikan (UPPLK) mempersyaratkan hanya mahasiswa yang lulus dengan nilai B yang diperkenankan praktek lapangan kependidikan di sekolah-sekolah. Karena itu mata kuliah *micro teaching* sangat penting sebagai bekal awal untuk mengasah kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengajar.

Selama melaksanakan perkuliahan *micro teaching*, dirasakan adanya beberapa komponen penting dalam proses pembelajaran yang belum berjalan secara optimal. Selama ini perkuliahan diawali dengan menjelaskan komponen keterampilan dasar mengajar melalui metode diskusi, ceramah dan simulasi dan kemudian dilanjutkan dengan latihan bersama teman sebaya. Penampilan mengajar mahasiswa (praktikan) diberikan umpan balik secara lisan dan tertulis tidak hanya oleh dosen pembina tetapi juga oleh teman sebaya. Pemberian umpan balik dilakukan melalui diskusi yang dilanjutkan dengan pemberian rekomendasi terhadap penampilan praktikan tersebut. Setelah dianalisis, proses pemberian umpan balik seperti ini memiliki beberapa kelemahan.

Pertama, masih sering terjadi kekeliruan dalam menampilkan komponen keterampilan dasar mengajar, bahkan komponen keterampilan mengajar esensial sering terlupakan untuk ditampilkan. . Misalnya, ketika

latihan mengajar, mahasiswa langsung menjelaskan materi utama dan mengabaikan keterampilan membuka pelajaran. Dari hasil observasi selama latihan mengajar sekitar 50% mahasiswa cenderung melakukan hal yang sama. Disamping itu, saat membuka pelajaran mahasiswa sering terjebak pada kesalahan yang relatif sama. Mahasiswa mengawali pembelajaran dengan pertanyaan umum tentang materi yang akan diajarkan. Contoh "Siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan permintaan?". Padahal « permintaan » merupakan konsep/materi baru yang akan dijelaskan

Kedua, masih rendahnya keterampilan menjelaskan mahasiswa yang ikut latihan mengajar. Sebagian besar mahasiswa kesulitan untuk menyusun bahasa yang sistematis saat menjelaskan materi pembelajaran. Disamping itu, penyajian bahan pelajaran juga cenderung mengikuti sistematika dan bahasa buku. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa lebih suka menghafalkan materi yang ada pada buku paket, sehingga sering sekali terjadi mahasiswa terdiam cukup lama karena bingung dan lupa apa yang akan mereka sampaikan. Diduga penyebab rendahnya keterampilan menjelaskan adalah karena sekitar 75% mahasiswa yang tampil, belum berpengalaman tampil bicara di depan umum, sehingga sulit bagi mereka untuk membangun komunikasi dan interaksi dengan *audience* lain. (berdasarkan angket umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa setelah latihan mengajar).

Ketiga, setelah tampil mengajar dilakukan diskusi untuk mengevaluasi dan memberikan *feedback* terhadap penampilan mengajar praktikan. *Feedback* diberikan agar praktikan dapat mengetahui kelemahan dan kekurangannya saat

praktek mengajar, karena praktikan tidak bisa melihat sendiri bagaimana penampilannya. Kendala yang dirasakan adalah masih minimnya tanggapan dan kritikan membangun dari teman sebaya, selain itu masih ada mahasiswa yang sulit untuk menerima kritikan, sehingga mereka cenderung melakukan pembelaan diri dan mempertahankan pendapat bahwa penampilannya sudah baik.

Fenomena yang sama sering terjadi berulang-ulang walaupun telah didiskusikan sebelumnya. Sayangnya, perbaikan yang terjadi masih relatif sedikit, hal ini diduga karena mahasiswa tidak bisa melakukan *self assessment* sehingga performanya dalam bentuk rekaman tampilan waktu latihan mengajar tidak dapat dilihat sendiri..

Beberapa faktor yang dikemukakan di atas, diduga merupakan penyebab terjadinya kesenjangan jalannya perkuliahan *micro teaching*. Apabila kondisi ini dibiarkan berlangsung terus maka implikasi utamanya adalah tidak tercapainya tujuan perkuliahan secara optimal termasuk tujuan institusional yang dirumuskan dalam misi/visi Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk menghasilkan sarjana dan calon guru yang berkemampuan akademik dan profesional, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, unggul, dan memiliki etos kerja yang tinggi serta mandiri.

Untuk mengantisipasi berbagai fenomena ini, perlu dikembangkan strategi perkuliahan yang tepat dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Perbaikan proses pembelajaran akan menentukan seberapa jauh pencapaian atas perbaikan dan peningkatan keterampilan mengajar



mahasiswa. Penguasaan dosen atas keanekaragaman metode dan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengelola materi kuliah dengan lebih menarik dan tepat sasaran.

Ada berbagai media pembelajaran yang dikembangkan saat ini. Salah satu adalah media *audio-visual* seperti *video* (rekaman audio visual). Pemanfaatan media seperti ini bertujuan untuk merekam penampilan mahasiswa ketika latihan mengajar sehingga dapat ditayangkan kembali dengan durasi, penekanan dan ritme yang diinginkan dan sekaligus berperan sebagai *self assessment*.

Ada beberapa kelebihan penggunaan media video dalam menunjang efektifitas perkuliahan *micro teaching*. Pertama, dapat merekam penampilan mahasiswa ketika praktek mengajar untuk ditampilkan kembali dan didiskusikan. Kedua, diskusi dapat lebih intensif karena dilakukan sambil memutar ulang hasil rekaman. Bagian-bagian penting dari penampilan praktikan, baik berupa kelebihan dan kekurangan dapat dibahas satu persatu dengan *me-rewind* atau *me-pause* hasil rekaman untuk memberikan penguatan. Diharapkan hal-hal positif dapat dipertahankan dan dicontoh oleh mahasiswa lain, sementara kekurangan yang masih terlihat dapat dieliminasi dan tidak terulang lagi. Ketiga, mahasiswa juga punya peluang yang lebih besar untuk menilai diri sendiri atau melakukan *self assessment*. Hasil rekaman dapat di simpan di CD untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa. Mereka berkesempatan untuk memutar ulang CD ini di rumah untuk mengoreksi diri dan mendapat masukan yang lebih banyak dalam rangka

memperbaiki kemampuannya. Keempat, hasil rekaman penampilan mengajar mahasiswa dapat dijadikan sebagai salah satu contoh konkrit (sumber belajar) bagi mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah *Micro Teaching* semester selanjutnya, sehingga mereka dapat langsung melihat contoh dari masing-masing keterampilan mengajar.

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa pemanfaatan media rekaman audio-visual memberikan harapan yang cukup besar untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam perkuliahan *micro teaching*. Akan tetapi perlu disadari, bahwa mengemukakan hasil survei saja belum memadai untuk membangun sebuah konsep pemecahan masalah yang lebih baik. Idealnya, peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa dengan memanfaatkan rekaman media video ini dapat dipertanggungjawabkan hasilnya melalui sebuah penelitian. Melihat kebermaknaan hasil penelitian yang dapat memperbaiki secara langsung proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan kompetensi mahasiswa, perlu dilakukan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini diangkat dengan judul Penggunaan Media Rekaman Media Audio-Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Dalam Perkuliahan *Micro Teaching*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan media rekaman audio-visual dapat meningkatkan penguasaan keterampilan

dasar mengajar mahasiswa pada mata kuliah *micro teaching* di PSPE FE UNP?

### C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam perkuliahan *micro teaching* melalui penggunaan media rekaman audio-visual di PSPE FE UNP.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. penulis, untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme sebagai staf pengajar pada Fakultas Ekonomi, khususnya peningkatan kualitas proses pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching*,
2. mahasiswa, sebagai subjek penelitian dan sekaligus berimplikasi langsung terhadap perbaikan atau peningkatan keterampilan mengajarnya,
3. staf pengajar, pimpinan program studi dan fakultas untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di LPTK pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dan
4. lembaga pendidikan khususnya Universitas Negeri Padang sebagai *pilot project* penelitian sebagai masukan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas proses perkuliahan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perkuliahan *Micro Teaching*

*Micro Teaching* berasal dari dua kata, yaitu *micro* yang berarti kecil, terbatas atau sempit dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi *micro teaching* berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau mengecilkan beberapa komponen belajar mengajar. Menurut Sabri (2005: 148) aspek-aspek yang dikecilkan, meliputi jumlah peserta didik antara 5 – 10 orang, alokasi waktu untuk mengajar 10 -15 menit, kegiatan mengajar difokuskan pada keterampilan mengajar tertentu, dan bahan pelajaran hanya mencakup materi yang sederhana

Sulo (1985:6) mendefinisikan *micro teaching* sebagai salah satu cara latihan praktek mengajar yang dimikrokan untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan mengajar. Sementara Sardiman (2001: 183) mengungkapkan bahwa *micro teaching* adalah suatu kegiatan latihan mengajar dalam situasi laboratoris. Sebagai cara latihan praktek mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui *micro teaching* calon guru ataupun guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar (*teaching skill*) dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* adalah suatu latihan mengajar permulaan bagi guru atau calon guru dengan *scope* latihan dan

*audience* yang lebih kecil. Micro teaching dilaksanakan pada lingkungan sejawat dibawah binaan dosen pembimbing.

**a. Tujuan *Micro Teaching***

Menurut Sabri (2005: 149) pelaksanaan *micro teaching* memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Tujuan umum :

Mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap sebagai guru profesional.

2. Tujuan khusus

- a) Dapat mempraktekkan berbagai teknik mengajar dengan tepat dan benar
- b) Dapat melaksanakan keterampilan khusus dalam mengajar
- c) Mampu memberikan umpan balik terhadap penampilannya dan rekannya
- d) Dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- e) Dapat bersikap profesional keguruan

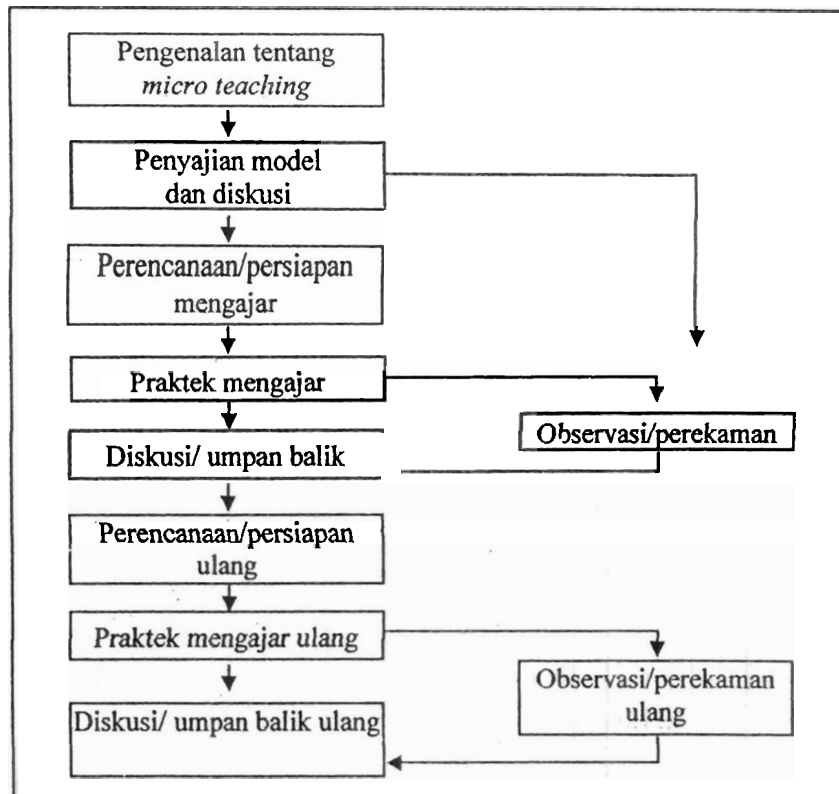
Sementara Roestiyah (1982: 30) mengemukakan bahwa tujuan *micro teaching* adalah untuk mempersiapkan calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapandan sikap guru yang profesional.

**b. Langkah-langkah dalam Pembelajaran *Micro Teaching***

Wijaya (1991: 193) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *micro teaching* adalah:

- a) Menghubungi teman sekerja yang mau diajak untuk meningkatkan kemampuan
- b) Menentukan siapa yang akan melaksanakan praktek, siapa yang menjadi pengamat dan siapa yang menjadi siswa
- c) Merumuskan bentuk-bentuk kemampuan apa yang akan dimiliki
- d) Menyusun panduan pengamatan berdasarkan bentuk kemampuan yang dilatihkan
- e) Bagi yang akan melakukan latihan mengajar, menyusun suatu pelajaran mikro
- f) Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan pembahasan dengan mengemukakan segi-segi positif dan negatif ketika praktek

Sementara itu, Sulo (1985: 10) menggambarkan prosedur lengkap dari pembelajaran *micro teaching* sebagai berikut: .



Gambar 1. Prosedur *Micro Teaching*

## 2. Keterampilan Dasar Mengajar

Materi pembelajaran *micro teaching* mengarah kepada pengajaran keterampilan. Dalam Penataran Wawasan Kependidikan Guru tahun 1985 disepakati delapan materi *teaching skill* yang diberikan dalam mata kuliah *micro teaching*. Keterampilan yang dimaksud yaitu a) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, b) keterampilan menjelaskan, c) keterampilan bertanya, d) keterampilan memberi penguatan, e) keterampilan mengelola kelas, f) keterampilan mengadakan variasi, g) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan (UPPL UNP: 4).

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Sabri (2005: 104) mengungkapkan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan kondisi bagi murid agar mental dan perhatiannya terpusat pada pembelajaran. Membuka pelajaran dapat dilakukan guru dengan cara menyampaikan dan menghubungkan pengalaman siswa dengan tujuan pembelajaran, sehingga secara tidak sadar siswa siap untuk memasuki persoalan pokok yang akan dibicarakan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari membuka pelajaran adalah:

- 1) Menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan
- 2) Menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran

Sedangkan menutup pelajaran merupakan usaha atau kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan guru dengan merangkum atau membuat garis-garis besar materi pembelajaran, sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna dan esensi dari materi. Disamping itu, untuk menutup pelajaran guru dan siswa dapat melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Sabri, 2005:106).



b. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan suatu keterampilan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis. Tujuan memberikan penjelasan adalah 1) membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, definisi dan prinsip secara objektif dan bernalar, 2) melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan, 3) untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalahpahaman siswa, 4) membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti pemecahan

Hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam menjelaskan:

- 1) Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa
- 2) Penggunaan contoh ilustrasi; dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pemberian tekanan. Dalam memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting
- 4) Penggunaan balikan. Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau tidak mengertinya siswa ketika penjelasan itu diberikan.

c. Keterampilan Bertanya

Ada beberapa fungsi pertanyaan dalam proses pembelajaran, diantaranya: 1) memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri, 2) memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, 3) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang dihadapi atau dibicarakan, 4) menuntun proses berpikir siswa karena dengan pertanyaan-pertanyaan yang baik dapat membantu siswa untuk menentukan jawaban yang baik, 5) memusatkan perhatian siswa terhadap siswa yang dibahas. Seorang guru dalam mengajukan pertanyaan harus memperhatikan beberapa komponen keterampilan bertanya, yaitu pertanyaan harus jelas dan singkat, pemberian acuan sebelum memberikan pertanyaan, pemindahan giliran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan.

d. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon dari guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai dorongan atau koreksi. Tujuan pemberian penguatan antara lain; meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. Jenis-jenis penguatan:

### 1) Penguatan verbal

Penguatan verbal diungkapkan guru menggunakan kata-kata pujian, penghargaan dan persetujuan. Misalnya mengucapkan bagus, betul, pintar, ya, seratus buat kamu!

### 2) Penguatan non verbal, berupa:

- Penguatan dengan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, dan acungan jempol.
- Penguatan pendekatan. Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri di samping siswa atau berjalan menuju siswa.
- Penguatan dengan sentuhan. Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk pundak siswa, berjabat tangan, atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaan harus mempertimbangkan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- Penguatan berupa simbol atau benda. Penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol atau benda seperti kartu bergambar, bintang, lencana, atau komentar tertulis pada buku siswa.

### e. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, penetapan norma kelompok yang produktif.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

#### f. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi menurut Usman (1992: 77) antara lain:

##### 1) Variasi dalam gaya mengajar guru

Komponen keterampilan ini meliputi variasi dalam penggunaan variasi suara, mengadakan kontak pandang dan mimik, pergantian posisi guru di dalam kelas dan variasi gerak badan.

##### 2) Variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran

Pergantian penggunaan jenis media yang satu kepada jenis yang lain mengharuskan siswa menyesuaikan alat inderanya sehingga dapat mempertinggi perhatiannya, karena setiap siswa mempunyai

perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya. Variasi penggunaan media meliputi, variasi alat/bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat/bahan yang dapat didengar (*auditive aids*), variasi alat/bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan, serta variasi alat/bahan *audio-visual*.

### 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan siswa. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan.

#### g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi, yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
- 2) Memperjelas masalah
- 3) Menganalisis pandangan siswa
- 4) Meningkatkan partisipasi siswa
- 5) Menutup diskusi

#### h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Hakekat mengajar kelompok kecil dan perseorangan ini adalah terjadinya hubungan interpersonal antara guru dan siswa dan sesama siswa, siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing dan siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya. Komponen-komponen keterampilan yang harus dikuasai antara lain, keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, serta keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.

### 3. Penilaian Keterampilan Mengajar Mahasiswa

Salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar adalah penilaian hasil belajar. Proses belajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang terpisah. Dari proses belajar akan tampak hasil belajar berupa kemampuan atau "*performance*" dari peserta didik. Gronlund (1976:31) menyatakan "*Pupil performance are any measurable, or observable pupil response in the cognitive, affective, or psychomotor area that is a result of learning*".

Dalam mata kuliah *Micro Teaching* hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa adalah dalam bentuk keterampilan mengajar. Penilaian yang digunakan dalam menilai keterampilan mengajar mahasiswa adalah *performance assessment*. Trespeces dalam Depdiknas (2003: 55) menyatakan bahwa *performance assessment* adalah suatu penilaian yang

meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam serta keterampilan dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Penentuan skor dalam *performance assessment* dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu metode *holistic* dan metode *analytic*. Metode *holistic* digunakan apabila para penskor (rater) hanya memberikan satu buah skor atau nilai (*single rating*) berdasarkan penilaian mereka secara keseluruhan dari hasil kinerja (*performance*) peserta tes. Sedangkan pada metode *analytic* para penskor memberikan penilaian (skor) pada berbagai aspek yang berbeda yang berhubungan dengan kinerja (*performance*) yang dinilai. Teknik pemberian skor pada metode *analytic* dapat dilakukan antara lain dengan cara menggunakan *checklists* dan *rating scale* (Depdiknas, 2003: 66).

#### 4. Tinjauan tentang Rekaman Media Audio-Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan media pembelajaran meliputi alat secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, flim, slide, foto, gambar, televisi dan komputer. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap,

memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan kata lain media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2006).

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Menurut Sudjana (2005: 2) dan Koyok (1985: 37) ada beberapa manfaat penggunaan media dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Mahasiswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
3. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki mahasiswa
4. Adanya interaksi langsung antara mahasiswa dengan lingkungan
5. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
6. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai yang abstrak.

Media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis dan karakteristik tersendiri, maka seorang pendidik harus mampu memilih media dengan cermat agar dapat digunakan secara tepat. Sebagai salah satu komponen



media, rekaman video yang memuat gambar dan suara dapat digolongkan kepada jenis media audio-visual. Menurut Moedjiono (1985) penggunaan rekaman sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Rekaman merupakan komunikasi dua arah

Kita dapat menghentikan rekaman yang sedang digunakan dalam mengajar, kemudian mengadakan diskusi, menjawab pertanyaan-pertanyaan, menjelaskan kegiatan yang kurang tepat, dan kita juga dapat memutar kembali.

2. Rekaman mengeliminir problem jadwal waktu

Rekaman dapat diputar kapan kita butuhkan sesuai dengan alokasi waktu yang diinginkan.

3. Mengajar dengan rekaman dapat dijadikan *pre-heared* dan penilaian.

Penggunaan rekaman media audiovisual dalam pembelajaran *micro teaching* diawali dengan kegiatan merekam penampilan latihan mengajar mahasiswa. Langkah selanjutnya yaitu memberikan umpan balik terhadap penampilan tersebut melalui diskusi dengan diselingi menayangkan video yang telah direkam. Melalui penayangan rekaman video, mahasiswa dapat melakukan refleksi terhadap penampilan mengajarnya. Sehingga dapat ditekankan keterampilan-keterampilan yang perlu dikembangkan dan mengoreksi keterampilan mengajar yang belum tepat. Berarti dengan penggunaan rekaman media audiovisual tersebut aktivitas pembelajaran mahasiswa dalam *micro teaching* dapat meningkat, sekaligus keterampilan

mengajar mahasiswa juga diharapkan semakin dikuasai. Dalam jangka panjang rekaman video juga dapat dijadikan salah satu sumber belajar untuk perkuliahan *micro teaching* semester selanjutnya.

## 5. Penelitian Relevan

Penggunaan media visual pada pembelajaran PPKn di sekolah ternyata lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Siswa dapat melihat secara langsung contoh-contoh riil yang disajikan melalui media visual, sehingga tidak sulit bagi mereka untuk mengimajinasikan sebuah objek. Kesimpulan ini diambil oleh Waji atas penelitian yang dilakukannya di beberapa Sekolah Dasar di Slawi Jawa Tengah. Disamping itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Pribadi (2004) menunjukkan bahwa media cetak merupakan jenis media yang paling banyak digunakan dalam aktivitas pembelajaran di Perguruan Tinggi, sementara media audio visual merupakan jenis media teknologi pembelajaran yang relatif jarang digunakan dalam penyelenggaraan perkuliahan. Padahal media ini sangat cocok digunakan untuk mengajarkan pengalaman belajar yang tidak dapat dilihat secara langsung. Oleh sebab itu dosen dapat mengembangkan penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas penguasaan kompetensi yang perlu dimiliki oleh mahasiswa.

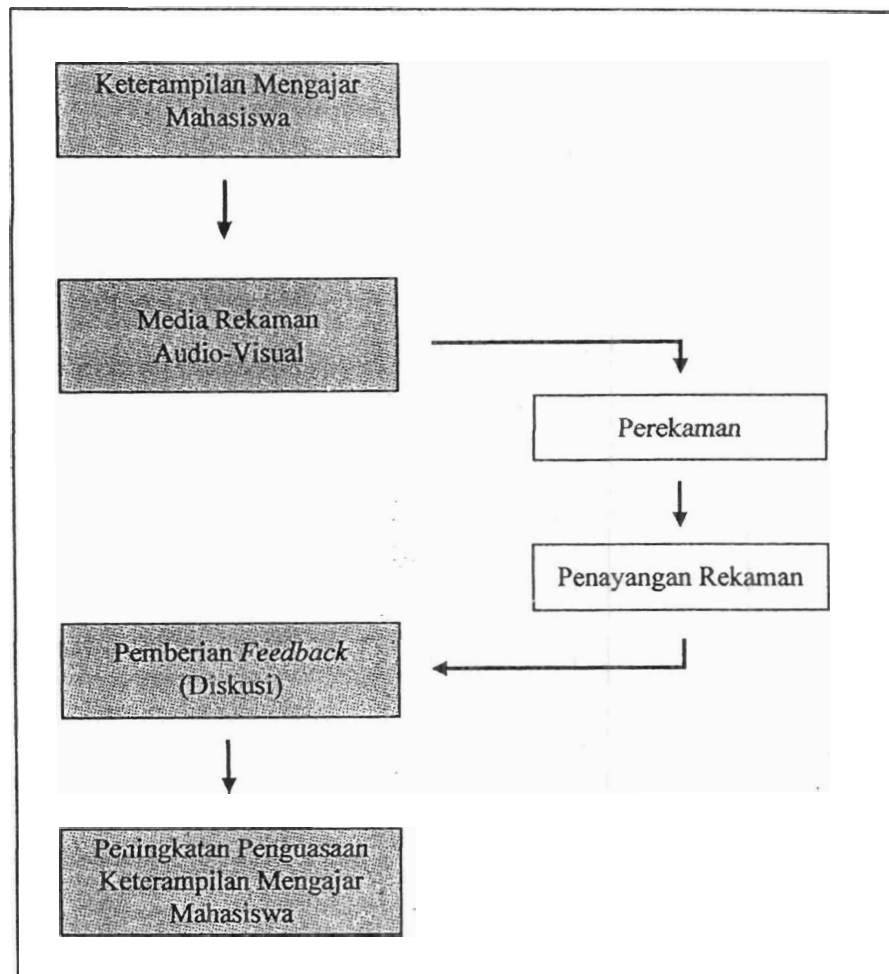
## B. Kerangka Konseptual

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk

meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi sebagai calon guru, dosen perlu memperbaiki dan menyempurnakan berbagai komponen pembelajaran dan satu diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Ada berbagai media pembelajaran yang dikembangkan saat ini. Salah satunya adalah media yang sifatnya audio-visual seperti video. Dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti ini penampilan mahasiswa ketika praktek mengajar dapat direkam dan ditayangkan kembali dengan durasi, penekanan dan ritme yang diinginkan.

Kelebihan penggunaan media audio-visual adalah dapat merekam penampilan mahasiswa ketika praktek mengajar untuk ditampilkan kembali dan didiskusikan. Bagian-bagian penting baik berupa kelebihan dan kekurangan dapat dibahas satu-satu dengan *me-rewind* atau *mem-pause* sehingga hal-hal positif dapat dipertahankan dan dicontoh oleh mahasiswa lain, sementara kekurangan yang masih terlihat dapat dieliminasi dan tidak terulang lagi. Mahasiswa yang tampil juga punya peluang yang lebih luas untuk menilai diri sendiri atau melakukan *self assessment*. Setelah itu diharapkan dapat terjadi peningkatan penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa bagi yang telah tampil maupun yang akan tampil berikutnya.

Secara skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media rekaman audio-visual dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam perkuliahan micro teaching.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*action research*), yaitu sebuah penelitian yang mencoba suatu gagasan perbaikan proses pembelajaran dalam sebuah kelas melalui serangkaian tindakan yang telah direncanakan sebelumnya (Wiriaatmadja, 2005).

##### B. Subjek dan Personal Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah satu kelas mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Micro Teaching* di PSPE FE UNP. Penelitian ini melibatkan 3 orang dosen yaitu 2 orang dosen yang mengajar mata kuliah *Micro Teaching* dan 1 orang dosen mata kuliah strategi belajar mengajar. Peneliti sendiri sebagai peneliti utama berperan sebagai penyaji materi perkuliahan dan anggota peneliti bertugas sebagai pengamat dan membuat catatan lapangan.

##### C. Rancangan Penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Toggart yang terdiri dari beberapa siklus kegiatan. Secara mendetail Kemmis dan Toggart dalam Wiriaatmadja (2005:66) menjelaskan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan meliputi tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*refleksi*). Pada penelitian ini direncanakan dua siklus, siklus pertama direncanakan selama 4 kali pertemuan.

#### D. Prosedur Penelitian.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan-tahapan untuk siklus pertama adalah :

##### 1. Perencanaan (*Plan*).

Tindakan yang akan dilakukan direncanakan dibagi dalam tiga bagian yaitu 1) pembahasan materi secara teoritis oleh dosen dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. 2) latihan mengajar oleh mahasiswa dan proses perekaman dan 3) penayangan rekaman dan pemberian umpan balik dengan berdiskusi.

Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan meliputi :

- a. Menyiapkan Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan dilengkapi dengan kisi-kisi penilaian latihan mengajar.
- b. Menyiapkan buku dan referensi lain terutama yang wajib dimiliki mahasiswa.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu *handycam* dan LCD.
- d. Membuat lembaran penilaian untuk mahasiswa guna menilai teman yang sedang tampil mengajar.
- e. Mempersiapkan lembaran pengamatan khususnya untuk mengamati aktivitas mahasiswa saat penyajian materi, praktek mengajar dan diskusi serta instrumen pengumpulan data lainnya.

## 2. Tindakan.

Pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus pertama dilaksanakan selama 4 minggu. Pokok bahasan dan rencana perkuliahan dapat dilihat pada lampiran 3. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun, meliputi :

- a. Diawal perkuliahan diadakan sosialisasi bagi mahasiswa tentang cara pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Menjelaskan silabus dan buku sumber yang akan digunakan mahasiswa.
- c. Pembahasan materi tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan keterampilan dasar mengajar melalui metode ceramah, diskusi, praktek dan tanya jawab. Penyajian materi dilaksanakan selama 1 minggu pertama.
- d. Melaksanakan latihan mengajar secara individu dan direkam melalui alat perekaman elektronik. Penampilan mahasiswa tersebut akan dievaluasi dengan memutar ulang hasil rekaman diiringi diskusi dan pengambilan kesimpulan.
- e. Memberikan kesempatan kedua bagi mahasiswa yang pernah tampil. Pada fase ini dipilih mahasiswa terutama dengan kemampuan awal yang masih rendah untuk kembali praktek mengajar. Dilanjutkan dengan pemutaran ulang dan diskusi untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana peningkatan kemampuan yang mampu dicapai.

- f. Mengamati aktivitas mahasiswa selama penyajian materi, praktek mengajar, pemutaran rekaman dan diskusi.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh seluruh tim peneliti khususnya dua orang tim sebagai observer. Pengamatan dilaksanakan pada setiap pertemuan. Dalam pengamatan digunakan instrumen data berupa lembaran observasi, lembar penilaian dan catatan lapangan.

### 4. Refleksi

Data yang dikumpulkan diolah secara kuantitatif (persentase) dan secara kualitatif (deskripsi dengan kata-kata). Dari proses refleksi akan tergambar hasil yang akan dicapai, apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak dan tingkat pencapaian tujuan. Pada saat refleksi juga akan dikaji kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama siklus pertama. Berdasarkan hasil pengkajian dan analisis maka dapat disusun perbaikan-perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran diukur dengan menggunakan *performance assessment* melalui *rating scale* dengan kualitas nilai 1-4 (mulai dari kurang, cukup, baik dan baik sekali). Keberhasilan pelaksanaan perkuliahan dan peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa ditandai dengan indikator keberhasilan yaitu mahasiswa mampu mencapai nilai minimal 66 atau B, dan penguasaan masing-masing keterampilan tercapai minimal 66%.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner, lembar observasi, *performance assesment*, dan dokumentasi. Alat pengumpul data dilakukan dengan menyiapkan pedoman penilaian keterampilan, peralatan perekaman, serta kuesioner (Arikunto, 1992:200).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

### 1. Lembaran Observasi

Untuk lembaran observasi, indikator yang diamati adalah pengamatan terhadap kegiatan praktek mengajar pada penampilan pertama dan kedua. Indikatornya adalah: keterampilan mengajar dan perbaikan yang terjadi yang meliputi: keterampilan mengajar yang sedang dipraktikkan, media pembelajaran yang digunakan, penguasaan materi dan interaksi dengan siswa.

### 2. Angket

Angket diberikan pada mahasiswa segera setelah mereka tampil untuk mendiagnosis kekurangan dan kelebihan penampilan mereka masing-masing. Pada akhir pelaksanaan siklus I juga diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket terbuka. Fungsinya adalah untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pelaksanaan siklus I baik dari segi keuntungan maupun kelemahan yang dirasakan terhadap pembelajaran pada siklus pertama. Hasil yang diperoleh dari angket akan digunakan untuk menyempurnakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

### 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan terhadap tindakan yang dilaksanakan seperti penyajian materi, praktek mengajar, pemutaran rekaman dan diskusi. Pada setiap pelaksanaan tindakan dicatat kelemahan yang harus diperbaiki untuk pertemuan berikutnya, sedangkan kelemahan yang bersifat khusus direvisi langsung pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian berdasarkan catatan lapangan akan membantu proses refleksi terhadap hasil pelaksanaan yang telah dilakukan. Tindakan yang baik akan direkomendasikan sedangkan berbagai kelemahan akan direvisi pada siklus berikutnya.

### 4. Lembar Penilaian Keterampilan

Pada akhir siklus pertama diberikan kesempatan mahasiswa yang telah tampil untuk tampil kedua kalinya dan dilakukan penilaian kembali. Proses ini dilakukan untuk mengetahui dan menilai keterampilan mengajar mahasiswa serta melihat perubahan dan peningkatan keterampilan mahasiswa setelah diberi tindakan.

Kriteria keberhasilan proses pembelajaran diukur menggunakan *performance assessment* dengan metode *analytic* (Depdiknas, 2003:71).

Kriteria keberhasilan atau kelulusan adalah minimal mahasiswa memperoleh nilai 66 atau B. Penguasaan masing-masing keterampilan tercapai minimal 66%.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif. Sedangkan data-data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif dengan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion* (Sugiyono, 2005:183).

1. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokkan dan pengorganisasian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Data yang direduksi adalah data yang dikumpulkan selama proses pengamatan melalui observasi, angket, catatan lapangan dan hasil penilaian.
2. Paparan data. Pemaparan data dengan menggunakan paparan secara naratif berdasarkan data yang terkumpul pada proses tindakan yang disajikan dalam bentuk tabel.
3. Penyimpulan. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari data yang telah terorganisir untuk melihat implikasi dari penggunaan rekaman media audiovisual terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa.

## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus. Berikut ini disajikan deskripsi pelaksanaan tindakan yang meliputi perencanaan (*plan*), implemementasi tindakan (*action*), refleksi (*reflection*) dan hasil penelitian.

#### A. Siklus Pertama

##### 1. Perencanaan Penelitian

Perkuliahan *micro teaching* merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan berbagai keterampilan mengajar sehingga mahasiswa siap untuk menjadi seorang calon guru. Untuk bisa menguasai berbagai komponen keterampilan mengajar, proses perkuliahan didominasi oleh kegiatan latihan mengajar.

Dalam penelitian ini kegiatan perkuliahan pada siklus pertama difokuskan pada pengenalan komponen-komponen keterampilan mengajar melalui proses ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi dan demonstrasi selama 4 kali pertemuan. Tahap ini bertujuan memperkenalkan kepada mahasiswa komponen keterampilan mengajar yang akan mereka tampilkan sewaktu latihan mengajar. Jumlah mahasiswa yang tampil latihan pada setiap pertemuan sebanyak 3 orang dengan rentang waktu latihan 20 – 25 menit. Batasan ini diberikan untuk menyediakan cukup waktu guna memberikan umpan balik kepada masing-masing mahasiswa yang tampil.

Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan meliputi :

- a. Menyiapkan Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan dilengkapi dengan kisi-kisi penilaian praktek mengajar.
- b. Menyiapkan buku dan referensi lain terutama yang wajib dimiliki mahasiswa.
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Untuk merekam penampilan mahasiswa ketika praktek mengajar digunakan kamera digital karena keterbatasan ketersediaan *handycam*. Penayangan hasil tampilan mengajar mahasiswa menggunakan laptop dan LCD.
- d. Membuat lembaran penilaian teman sebaya guna menilai teman yang sedang tampil mengajar.
- e. Mempersiapkan lembaran pengamatan khususnya untuk mengamati aktivitas mahasiswa saat penyajian materi, praktek mengajar dan diskusi serta instrumen pengumpulan data lainnya.

## **2. Implementasi Tindakan**

### **a. Persiapan**

Agar pelaksanaan tindakan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, tim peneliti melakukan beberapa kegiatan persiapan. Persiapan tersebut meliputi persiapan tim peneliti yang berperan sebagai dosen pengajar, anggota peneliti sebagai pengamat atau observer dan menunjuk satu orang tim peneliti dari mahasiswa sebagai pengambil gambar selama latihan mengajar berlangsung.

Persiapan media pembelajaran yang digunakan berupa kamera, OHP, Laptop dan LCD pada setiap awal pertemuan latihan mengajar sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar dan pengoperasian berbagai peralatan dapat dilakukan tanpa kendala dan gangguan teknis.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan informasi tentang tujuan perkuliahan, aktivitas dan tagihan yang dilakukan selama proses perkuliahan, informasi tentang literatur yang digunakan sebagai acuan untuk diskusi. Penekanan informasi diarahkan pada kegiatan latihan mengajar yang akan dilakukan, mencakup komponen keterampilan yang akan ditampilkan, rentang waktu latihan, serta profil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk media pembelajaran yang akan digunakan sewaktu latihan. Masing-masing mahasiswa yang akan tampil latihan diminta merancang RPP sedemikian rupa sehingga aktivitas latihan yang dilakukan cocok dengan rentang waktu yang direncanakan. Selain itu masing-masing mahasiswa yang akan tampil juga diminta untuk membuat media pembelajaran, baik berupa transparan OHP maupun *powerpoint*. Urutan masing-masing mahasiswa untuk tampil latihan mengajar dilakukan dengan undian. Cara ini diharapkan agar masing-masing mahasiswa selalu siap tampil untuk latihan.

Materi ajar yang akan disajikan waktu latihan disesuaikan dengan keahlian masing-masing mahasiswa, diharapkan merupakan

materi yang benar-benar dikuasai. Untuk itu rujukan materi diarahkan pada kurikulum sekolah baik SLTA maupun SLTP.

Pada pertemuan ke 2 sampai dengan ke 5 dilakukan kegiatan pembekalan oleh dosen pembimbing. Pembekalan ini diarahkan pada pengenalan seluruh komponen keterampilan mengajar meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Pembekalan ini dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, simulasi, demonstrasi dan diskusi. Untuk komponen keterampilan mengajar yang esensial diberikan contoh melalui demonstrasi oleh dosen pembina mata kuliah. Mahasiswa dituntut memberikan contoh yang relevan penerapan komponen keterampilan mengajar yang diskusikan guna memacu kreatifitas dan aktifitas mahasiswa .

Pada pertemuan keenam di siklus 1 (satu) kegiatan perkuliahan masuk pada kegiatan latihan mengajar. Sesuai dengan rencana pada pertemuan ini ditampilkan 3 orang mahasiswa. Mahasiswa tampil selama 20 menit dan penampilan mahasiswa direkam oleh tim peneliti yang telah ditunjuk. Setelah tampil, hasil rekaman tersebut ditayangkan kembali sambil dilakukan proses pembahasan dan diskusi

antara dosen, mahasiswa yang tampil dan teman sebaya yang bertindak sebagai siswa.

Dari pengamatan terlihat bahwa mahasiswa yang tampil pertama terlihat sangat grogi dan kaku. Dari hasil wawancara dapat dideteksi ada dua penyebab kegrogian dan kekakuan tersebut. Pertama, mahasiswa yang bersangkutan belum pernah tampil dimuka forum, dan kedua; kikuk karena adanya dosen dan observer. Kegrogian tersebut berakibat hilangnya penguasaan materi ajar sehingga secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap kualitas pemunculan masing-masing komponen keterampilan mengajar yang dituntut.

Dari hasil rekaman juga terlihat bahwa kualitas keterampilan mahasiswa membuka pelajaran masih belum memadai. Bagian-bagian esensial yang terlupakan misalnya, menyiapkan kondisi untuk memusatkan perhatian, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan tagihan dan aktifitas pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta melakukan appersepsi.

Kemampuan menjelaskan materi ajar juga masih rendah. Keterikatan mahasiswa mengkomunikasikan materi ajar seirama dengan struktur dan sajian buku sumber yang dibaca tampak jelas pada kemampuan mahasiswa menyusun kalimat sendiri tampak sewaktu mahasiswa menjelaskan suatu konsep atau istilah yang berkaitan dengan materi sajian.



Pada keterampilan bertanya juga masih terdapat berbagai kelemahan. Mahasiswa sering mengemukakan pertanyaan yang kurang jelas maksudnya. Ketika bertanya mahasiswa mendekati seorang teman sebaya yang diminta menjawab. Tanya jawab langsung yang terjadi mengabaikan keterlibatan teman sebaya lain di kelas sehingga aktivitas rekan lainnya luput dari pengamatan. Lebih parah lagi bila tanya jawab antar keduanya berada pada barisan paling belakang. Kemampuan menampilkan keterampilan penguatan juga masih rendah.

Pada penutupan pembelajaran tingkat kegrogian mahasiswa tampak menurun. Mahasiswa terlihat sudah mulai mampu menyimpulkan materi dengan cara melibatkan teman sebaya dan memberikan gambaran materi untuk pertemuan berikutnya.

Pembahasan oleh dosen bersama mahasiswa dengan menayangkan kembali penampilan mahasiswa ketika praktek mengajar ternyata dapat menarik perhatian dan meningkatkan keaktifan mahasiswa. Mahasiswa memberikan pendapat dan saran termasuk mencatat kelebihan dan kekurangan penampilan rekan yang tampil. Penekanan akan pentingnya pembuatan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa mengingat materi ketika tampil sehingga kelemahan berupa lupa akan materi dapat diperbaiki, direkomendasikan kembali untuk mahasiswa yang akan tampil berikutnya.

Penampilan mahasiswa kedua dan ketiga pada pertemuan ini tampaknya sudah lebih baik karena telah mendapat masukan berdasarkan kelebihan dan kelemahan mahasiswa yang tampil pertama. Rekaman data pengamatan untuk ketiga mahasiswa yang tampil pada pertemuan ini yang disesuaikan dengan urutan tampil dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 1. Penguasaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pertemuan Pertama**

Keterampilan Mengajar	M1	M2	M3
A. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	45%	50%	50%
B. Keterampilan menjelaskan	58%	65%	65%
C. Keterampilan bertanya	55%	43%	60%
D. Keterampilan memberikan penguatan	50%	45%	50%
E. Keterampilan mengadakan variasi	50%	65%	50%
F. Keterampilan mengelola kelas	55%	65%	50%

Sumber: Olahan Data Primer (M1, M2, M3=Mahasiswa I, II & III)

Berdasarkan data Tabel 1 di atas terlihat bahwa penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa pada pertemuan pertama masih rendah. Dari hasil wawancara yang dilakukan ternyata mahasiswa ini merasa grogi tampil dan yang bersangkutan pun jarang tampil berbicara di depan umum secara formal. Hal ini menyebabkan rendah dan hilangnya penguasaan materi yang sehingga berimbas terhadap kemampuan mahasiswa dalam menampilkan komponen keterampilan mengajar lainnya.

Setelah penampilan mahasiswa yang pertama, diberikan umpan balik sebagai masukan untuk perbaikan. Masukan ini sekaligus juga

berfungsi sebagai pembelajaran bagi mahasiswa lain yang akan tampil berikutnya.

Penampilan mengajar mahasiswa pada pertemuan kedua dan pertemuan berikutnya mulai menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena mereka sudah mulai terbiasa dan mendapat masukan yang beranekaragam dari dosen pembimbing dan dari teman sebaya yang ikut berpartisipasi memberikan komentar.

Pada pertemuan berikutnya di siklus satu, praktek mengajar yang dilakukan mahasiswa telah berjalan dengan lebih baik sampai pertemuan yang kesembilan. Melalui media rekaman audio visual, hasil penampilan mahasiswa dapat diputar kembali sehingga dapat dibahas secara lebih akurat baik kelebihan maupun kelemahannya. Bagi mahasiswa yang tampil mengajar, pemutaran kembali hasil rekaman bermanfaat sebagai sarana evaluasi diri untuk menilai langsung kemampuan pribadi sekaligus untuk memperbaiki kelemahan keterampilan mengajar yang ditampilkan. Kualitas keterampilan mengajar setiap komponen keterampilan mengajar sebagai berikut:

**Tabel 2. Skor Rata-rata Komponen Keterampilan Mengajar Siklus1**

Keterampilan Mengajar	Rerata	% pencapaian
A. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	2.71	67.7%
B. Keterampilan menjelaskan	2.71	67.7%
C. Keterampilan bertanya	2.5	62.5%
D. Keterampilan memberikan penguatan	2.53	63.3%
E. Keterampilan mengadakan variasi	2.72	68.0%
F. Keterampilan mengelola kelas	2.76	69.0%
Rata-rata skor	2.65	66.36%

Komponen keterampilan mengajar yang terkategori rendah persentase pencapaiannya oleh mahasiswa adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan dan keterampilan menjelaskan. Sulitnya menampilkan keterampilan bertanya oleh mahasiswa dipicu oleh rendahnya penguasaan materi mahasiswa dalam menjelaskan materi. Pengamatan masing-masing indikator terhadap keterampilan menjelaskan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Skor rata-rata Keterampilan Menjelaskan**

No.	Indikator/pernyataan	Rerata	% pencapaian
1	Kejelasan kalimat (bahasa) yang digunakan	3.07	76.7%
2	Tidak menyampaikan materi dengan cepat dan tergesa-gesa	2.00	50.0%
3	Mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata	2.87	71.7%
4	Memberikan contoh yang cukup dan relevan dengan materi	2.87	71.7%
5	Contoh yang digunakan sesuai dengan usia, pengetahuan, dan latar belakang siswa.	2.80	70.0%
6	Memberikan ikhtisar dan pengulangan	3.07	76.7%
7	Penekanan suara pada hal-hal penting dalam penjelasannya	2.73	68.3%
8	Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman, minat, atau sikap siswa	2.60	65.0%
9	Penguasaan materi	2.60	65.0%
10	Mengembangkan kegiatan belajar yang mampu mengaktifkan siswa	2.47	61.7%
	<b>Rata-rata skor</b>	<b>2.71</b>	<b>67.7%</b>

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa kemampuan mengelaborasi materi, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata serta memberikan contoh masih belum memadai. Kebanyakan paparan kalimat masih mengikuti paparan buku ajar yang dipegang dan skenario pembelajaran cenderung mengikuti urutan sajian materi yang

ada pada buku ajar. Sehingga dalam menjelaskan mahasiswa cenderung menghafalkan materi dan sering penyampaianya tergesa-gesa. Akibatnya, mahasiswa menjadi kaku dalam mengajar dan sulit untuk berinteraksi dengan *audience* yang berperan sebagai siswa. Berdasarkan pengamatan tim peneliti hal ini disebabkan oleh penguasaan materi yang belum sempurna.

Selanjutnya mahasiswa juga sering kesulitan dalam merumuskan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan masih berada pada tingkat dasar pada level ingatan.

**Tabel 4. Skor Rata-rata Keterampilan Bertanya**

No.	Indikator/pernyataan	Rerata	% pencapaian
1	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	2.73	68.3%
2	Pemberian acuan	2.67	66.7%
3	Pemindahan giliran	2.67	66.7%
4	Penyebaran respon/pertanyaan siswa ke siswa lain	2.67	66.7%
5	Pemberian waktu berpikir	2.53	63.3%
6	Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana	2.27	56.7%
7	Mengajukan pertanyaan yang bersifat memancing pendapat dan merangsang keaktifan siswa	2.33	58.3%
8	Pengaturan urutan pertanyaan (tingkat kognitif pertanyaan)	2.40	60.0%
9	Tidak mengulangi pertanyaan yang sama	2.40	60.0%
10	Tidak menjawab pertanyaan sendiri	2.33	58.3%
	Rata-rata skor	2.5	62.5%

Di awal pembelajaran mahasiswa sering membuka pelajaran dengan pertanyaan tentang defenisi sebuah konsep, misalnya "Siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan.....?" Contoh lain, ketika memulai pembahasan tentang pendapatan nasional, pertanyaan yang

diajukan adalah "apa nama penghasilan yang diterima seseorang yang sudah bekerja?" Pertanyaan-pertanyaan seperti ini sering dilontarkan oleh mahasiswa pada awal pembelajaran, padahal yang akan ditanyakan tersebut merupakan sesuatu yang awam bagi siswa. Seringkali mahasiswa lupa untuk memberikan acuan sebelum mengajukan pertanyaan, akibatnya mahasiswa yang lain diam tidak memberikan jawaban karena tidak tau apa yang ditanyakan. Selain itu juga tampak rendahnya kemampuan mahasiswa mengajukan pertanyaan tingkat lanjut untuk level kognitif yang lebih tinggi.

Kelemahan lain yang peneliti amati bahwa mahasiswa juga sulit untuk mengembangkan pertanyaan pelacak untuk memancing dan merangsang keaktifan siswa. Akibatnya setelah satu pertanyaan tidak terjawab, mahasiswa akan mengulang pertanyaan yang sama atau bahkan menjawab pertanyaan tersebut sendiri, padahal mereka tahu hal ini tidak boleh dilakukan.

Rendahnya penguasaan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya oleh mahasiswa, secara tidak langsung juga mempengaruhi kualitas keterampilan mengadakan variasi. Penguasaan materi yang masih lemah, berdampak sulitnya mahasiswa membangun interaksi dengan mahasiswa yang berperan sebagai siswa. Sebagaimana pengamatan dosen untuk kualitas keterampilan mengadakan variasi mahasiswa berikut:

**Tabel 5. Skor Rata-rata Keterampilan Mengadakan Variasi Siklus1**

No.	Indikator/ Pernyataan	Rerata	% pencapaian
1	Variasi dalam nada dan volume suara serta mimik wajah	3.00	75.0%
2	Pergantian posisi guru dalam kelas	2.73	68.3%
3	Penggunaan media pembelajaran	2.67	66.7%
4	Mengembangkan pola interaksi antara guru dengan siswa	2.67	66.7%
5	Mendorong terjadinya interaksi antar sesama siswa	2.53	63.3%
	<b>Rata-rata skor</b>	<b>2.72</b>	<b>68%</b>

Keterampilan mengadakan variasi merupakan bagian dari komunikasi nonverbal yang sangat berperan dalam mendukung komunikasi verbal (keterampilan menjelaskan). Secara umum terlihat bahwa komunikasi verbal kurang didukung oleh komunikasi non verbal, seperti pergantian posisi guru dan variasi gaya mengajar. Akibatnya, proses komunikasi sewaktu kegiatan latihan berlangsung terasa kaku dan kurang menggairahkan. Hasil observasi menunjukkan rata-rata mahasiswa cenderung berbicara cepat dan kurang memberikan penekanan pada hal-hal penting (intonasi suara). Kecepatan berbicara menyebabkan komunikasi monoton dan kurang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendorong terjadinya interaksi antar sesama teman sebaya.

Kurang terbangunnya interaksi antar mahasiswa dan teman sebaya saat kegiatan latihan berlangsung, kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memunculkan keterampilan memberikan penguatan.

**Tabel 6. Skor Rata-rata Keterampilan Memberi Penguatan Siklus1**

No.	Indikator/pernyataan	Rerata	% pencapaian
1	Penguatan verbal (kata-kata)	2.80	70.0%
2	Penguatan berupa mimik dan gerakan badan	2.60	65.0%
3	Penguatan dengan segera	2.53	63.3%
4	Penguatan dengan hangat dan antusias	2.27	56.7%
5	Variasi dalam penggunaan	2.47	61.7%
	<b>Rata-rata skor</b>	2.53	63.3%

Keterampilan memberi penguatan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk memberikan umpan balik sekaligus memotivasi siswa untuk belajar. Namun dalam pelaksanaannya, tingkat penguasaan keterampilan memberikan penguatan mahasiswa hanya 63.3%. Hal ini diduga karena sebagian besar mahasiswa kurang mampu memberikan penguatan nonverbal sebagai akibat interaksi yang kurang terjalin dengan teman sebaya dan komunikasi yang cenderung kaku dan monoton.

Berdasarkan pengamatan dari keseluruhan keterampilan mengajar, terlihat bahwasanya kemampuan komunikasi yang baik menjadi faktor utama yang penting menjadi perhatian mahasiswa untuk penguasaan keterampilan mengajar mereka. Hasil angket mengungkapkan bahwasanya sekitar 87% mahasiswa yang tampil talihan mengajar, belum terbiasanya tampil berbicara di depan forum. Sehingga kemampuan komunikasi mahasiswa cenderung kaku dan kurang membangun interaksi dua arah.



Komunikasi baik verbal maupun nonverbal akan mudah dimunculkan mahasiswa apabila mahasiswa terlebih dahulu menguasai materi ajar yang akan mereka latihkan. Terlihat disini bahwa penguasaan materi merupakan prasyarat penting untuk menguasai seluruh komponen keterampilan mengajar.

Sebagai pembanding, teman sebaya juga dilibatkan memberikan penilaian terhadap teman mereka yang tampil. Proses penilaian ini dilakukan langsung pada saat rekan mereka tampil dengan cara mengisi angket yang sudah disiapkan. Tujuannya adalah untuk melakukan penilain terhadap kualitas keterampilan mengajar yang ditampilkan teman.

Berikut disajikan data pengamatan penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa untuk masing-masing keterampilan mengajar berdasarkan pengamatan teman sebaya:

**Tabel 7. Penilaian Teman Sebaya terhadap Penguasaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Siklus 1**

No.	Instrumen	Skor	TCR
1	Keaktifan & semangat guru	2.4	60.0%
2	Kontak pandang	2.3	56.3%
3	Keterlibatan siswa dan pembelajaran	2.0	50.0%
4	Kemampuan komunikasi guru	2.2	53.8%
5	Kesempatan siswa berinteraksi dg siswa lain	2.2	53.8%
6	Kemampuan bertanya guru	2.5	61.3%
7	Pemahaman siswa terhadap materi	2.1	52.5%
8	Bahasa yang digunakan guru	2.4	58.8%
9	Gaya mengajar guru	2.6	63.8%
Rata-rata		2.3	56.3%

Sumber: Olahan Data Primer

Menurut penilaian teman sebaya, keterlibatan mereka dalam pembelajaran masih 50%, ini berarti bahwa mahasiswa yang tampil latihan mengajar masih sulit untuk membangun interaksi dengan teman sebayanya (tidak berbeda jauh dengan penilaian tim observer). Komunikasi guru yang juga kurang memadai secara tidak langsung mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi hanya 52.5%.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa masih ada beberapa komponen keterampilan mengajar yang belum tercapai sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu minimal 66%. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan bertanya dan keterampilan memberikan penguatan. Walaupun keterampilan yang lain sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Pengulangan latihan dilakukan untuk meningkatkan kualitas masing-masing komponen keterampilan mengajar, sehingga masing-masing mahasiswa siap melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan di sekolah.

Dilihat dari kualitas keterampilan yang dimunculkan, ada kecendrungan kualitas keterampilan mahasiswa yang tampil pertama cenderung lebih rendah dan terjadi peningkatan kualitas keterampilan pada mahasiswa yang tampil pada giliran berikutnya. Penilaian keterampilan mengajar mahasiswa selama siklus pertama oleh dosen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Penilaian Keterampilan Mengajar Mahasiswa Siklus 1 Oleh Dosen**

No.	Mahasiswa	Skor Keterampilan Mengajar						Rata-rata skor	Nilai
		K1	K2	K3	K4	K5	K6		
1	M1	1.8	2.3	2.2	2.0	2.0	2.2	2.1	52.1
2	M2	2.0	2.6	1.7	1.8	2.6	2.6	2.2	55.4
3	M3	2.0	2.6	2.4	2.0	2.0	2.0	2.2	54.2
4	M4	2.2	2.4	2.2	2.0	2.2	2.0	2.2	54.2
5	M5	2.8	2.7	2.7	2.4	2.6	2.6	2.6	65.8
6	M6	2.2	2.6	2.3	2.4	2.6	2.6	2.5	61.3
7	M7	2.8	2.6	2.1	2.4	2.6	2.8	2.6	63.8
8	M8	2.8	2.5	2.5	2.6	2.8	3.0	2.7	67.5
9	M9	3.0	3.0	2.9	2.4	3.2	2.8	2.9	72.1
10	M10	3.4	3.0	2.9	2.8	3.0	3.0	3.0	75.4
11	M11	3.0	3.0	2.9	3.2	3.2	3.4	3.1	77.9
12	M12	3.0	3.1	2.7	2.8	3.0	3.4	3.0	75.0
13	M13	2.8	3.0	2.4	2.8	2.8	3.0	2.8	70.0
14	M14	3.6	3.5	2.7	3.2	3.2	3.0	3.2	80.0
15	M15	3.2	3.2	3.0	3.2	3.0	3.0	3.1	77.5
<b>Rata-rata</b>								<b>2.7</b>	<b>66.8</b>

Sumber: Olahan Data Primer

Keterangan:

K1 = Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

K2 = Keterampilan Menjelaskan

K3 = Keterampilan Bertanya

K4 = Keterampilan Memberi Penguatan

K5 = Keterampilan Mengadakan Variasi

K6 = Keterampilan Mengelola Kelas

M1 – M15 = Mahasiswa 1 - 15

Proses penilaian merupakan faktor yang akan menentukan apakah mahasiswa dapat lulus dalam perkuliahan micro teaching. Penilaian terhadap penampilan mahasiswa didasarkan kepada kualitas komponen keterampilan mengajar yang ditampilkan. Penilaian dosen terhadap keterampilan mengajar mahasiswa memperlihatkan bahwa masih ada beberapa orang mahasiswa yang belum mencapai standar nilai minimum yang telah ditetapkan (66).

### 3. Refleksi Hasil Evaluasi

Observasi dan umpan balik selalu dilakukan pada setiap pertemuan. Setelah perkuliahan berlangsung peneliti/kolaborator segera mendiskusikan hasil pengamatan dan menentukan apa yang sudah baik dan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan. Selain itu juga dilakukan perbaikan rencana pembelajaran guna meningkatkan kualitas keterampilan mengajar mahasiswa pada pertemuan berikutnya. Pada akhir perkuliahan dibagikan angket kepada mahasiswa untuk mendiagnosis kelemahan dan hambatan yang mereka rasakan saat menampilkan komponen keterampilan mengajar.

**Tabel 9. Penilaian Diri Sendiri (*Self Assessment*) terhadap Tampilan Praktek Mengajar**

No.	Instrumen	Skor	TCR
1	Mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata	2.1	53.3%
2	Memberikan contoh yang cocok dengan materi dan pengetahuan siswa	2.1	53.3%
3	Menguasai dan memahami materi yang disajikan	2.0	50.0%
4	Mengelaborasi materi yang disajikan	2.5	63.3%
5	Menggunakan kalimat/bahasa yang tepat	2.1	53.3%
6	Menjelaskan konsep-konsep terkait dengan bahasa/kalimat sendiri	1.9	48.3%
7	Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi dan kemampuan siswa	2.5	62.5%
8	Memberikan pertanyaan pelacak	2.1	53.3%
9	Memberikan penguatan	1.7	41.7%
10	Menampilkan variasi suara	2.1	51.7%
11	Menampilkan variasi mimik	2.0	50.0%
12	Menampilkan variasi gerakan	1.7	41.7%
13	Menampilkan variasi gaya mengajar	2.5	63.3%
14	Membuat dan menggunakan media secara efektif dan efisien	2.1	51.7%
15	Memotivasi dan menarik perhatian siswa	2.6	65.0%
16	Mengkondisikan suasana kelas yang kondusif	2.6	65.6%
17	Menjawab pertanyaan yang diberikan siswa	2.2	54.7%
18	Membangun interaksi dengan siswa	2.1	53.1%
19	Merangkum materi	1.7	43.3%
20	Mengadakan evaluasi	2.1	51.7%
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.14</b>	<b>53.5%</b>

Setelah selesai siklus 1 dilakukan refleksi bersama dosen peneliti dan kolaborator. Dosen pembimbing mata kuliah mengemukakan pengalamannya dalam melaksanakan tindakan. Sementara kolaborator menyampaikan hasil pengamatannya selama tindakan berlangsung. Dari hasil refleksi dan diskusi beberapa hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik antara lain:

- a. proses perekaman praktek mengajar mahasiswa sudah berlangsung baik dan semua peralatan yang digunakan dapat difungsikan dengan maksimal, baik kamera maupun laptop dan LCD untuk penayangan,
- b. mahasiswa tampil sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan juga tinggi (yang tidak hadir selalu meminta izin),
- c. beberapa mahasiswa tampil mengajar dan pakaian yang rapi bahkan memakai standar pakaian layaknya seorang guru sehingga tampil menarik dan lebih percaya diri .
- d. pada pertemuan ke-9, mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi dalam membahas hasil rekaman. Keterlibatan mahasiswa mencapai 80%. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan masukan bagi seluruh mahasiswa dan menjadi sarana evaluasi diri bagi mahasiswa yang tampil mengajar sehingga hal ini perlu dipertahankan.

- e. mahasiswa sudah mulai memberikan pendapat dan penilaian tentang kemampuan rekannya yang tampil mengajar termasuk masukan, kritikan dan saran ketika diskusi berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 ada beberapa aspek tindakan yang perlu disempurnakan untuk siklus berikutnya yaitu:

- a. selama siklus satu masih ada mahasiswa yang belum menggunakan media pembelajaran yang disarankan baik berupa transparan OHP atau *power point* sehingga pada siklus berikutnya perlu penekanan kembali kepada mahasiswa agar semua mahasiswa yang tampil telah mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan,
- b. kemampuan mahasiswa pada beberapa keterampilan mengajar seperti keterampilan menjelaskan dan bertanya masih relatif kurang seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Mahasiswa belum menjelaskan materi secara komprehensif dan ketika bertanya masih pada taraf pertanyaan tingkat rendah dan terkadang menjawab pertanyaan sendiri,
- c. penguasaan materi oleh mahasiswa yang tampil mengajar juga masih kurang dan bahkan penjelasan yang diberikan mahasiswa ada yang salah. Misalnya ketika mahasiswa menjelaskan tentang fungsi konsumsi mahasiswa hanya membahas tentang pengertian konsumsi tanpa menyinggung apa itu fungsi konsumsi. Fungsi konsumsi yang dijelaskan pun salah. Mahasiswa membuat fungsi konsumsi adalah  $C = a + bY$  atau  $C = a + (1-b)Y$  dan penjelasan

tentang masing-masing notasi juga masih keliru misalnya "a" diartikan sebagai konstanta. Kesalahan konsep dan pemahaman seperti itu, membutuhkan perbaikan agar tidak berdampak negatif ketika mahasiswa melaksanakan praktek lapangan kependidikan dan berhadapan langsung dengan siswa di sekolah.

- d. keterlibatan teman sebaya yang berperan sebagai siswa ketika pembelajaran berlangsung juga masih kurang. Mahasiswa terlihat ragu-ragu untuk menyanggah ketika temannya yang tampil mengajar menjelaskan sesuatu yang salah. Teman sebaya juga jarang mau bertanya kepada temannya yang tampil. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi hal ini terjadi karena mahasiswa merasa segan untuk menyanggah atau bertanya apalagi pertanyaan yang sulit karena takut dianggap menjatuhkan teman sendiri. Teman sebaya masih cenderung menerima saja penjelasan dari temannya yang tampil mengajar, bahkan beberapa diantaranya kurang melibatkan diri.

## B. Siklus Kedua

### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 tim peneliti (dosen pembina mata kuliah dan kolaborator) mendiskusikan berbagai aspek pada perkuliahan *micro teaching* dengan memanfaatkan media rekaman audio visual yang belum maksimal. Beberapa perbaikan yang diterapkan pada siklus 2 untuk mengatasi kelemahan yang terdapat di siklus 1 antara lain:

- a. Membuat komitmen dengan mahasiswa bahwa untuk penampilan kedua semua mahasiswa harus menggunakan media pembelajaran, baik berupa OHP atau laptop yang sekaligus dapat membantu dalam penguasaan materi.
- b. Mahasiswa tampil kembali dengan materi yang sama dengan materi yang disampaikan pada penampilan pertama. Karena keterampilan menjelaskan sangat ditentukan oleh penguasaan materi yang akan diajarkan, maka mahasiswa harus memperbaiki dan meningkatkan penguasaan materi berdasarkan masukan yang diberikan ketika tampil pertama. Untuk menambah penguasaan materi mahasiswa juga diharapkan mempelajari kembali materi tersebut membaca literatur bukan hanya buku teks SMA tapi juga catatan kuliah dan buku teks perkuliahan yang penjelasannya lebih mendalam.
- c. Mahasiswa diminta untuk membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan ketika praktek mengajar. Pertanyaan mencakup pertanyaan dasar dan pertanyaan tingkat lanjut sehingga pertanyaan



yang dilontarkan tidak lagi sifatnya tanpa perencanaan dan tidak jelas maksudnya.

- d. Tim peneliti menunjuk salah satu anggota yaitu dosen yang bertindak sebagai kolaborator untuk ikut bertindak sebagai siswa bersama mahasiswa lain. Dosen ini bertugas untuk memancing pertanyaan kepada mahasiswa yang tampil mengajar ataupun memberikan tanggapan. Dengan cara ini diharapkan mahasiswa lain tidak lagi enggan untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan kepada rekannya yang sedang praktek mengajar. Dosen juga memberikan arahan bahwa pertanyaan yang diajukan ataupun sanggahan yang disampaikan baik oleh dosen atau rekan sesama mahasiswa hendaknya dilihat dari sudut pandang yang positif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kemampuan mengajar sekaligus menjadi tantangan agar mereka mempersiapkan diri secara lebih baik sebelum tampil untuk praktek mengajar.

## **2. Implementasi Tindakan II**

### **a. Persiapan**

Agar pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan maka perlu dipersiapkan beberapa hal. Persiapan tersebut mencakup pembagian giliran mahasiswa untuk tampil mengajar yang kedua kalinya dan persiapan peralatan yang akan digunakan. Tim juga mempersiapkan dosen yang akan ikut bertindak sebagai siswa.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pada siklus 2 dimulai pada pertemuan yang ke-sebelas. Pada awal perkuliahan dosen mereview kembali materi tentang keterampilan dasar mengajar dan kelemahan-kelemahan yang masih terjadi ketika mahasiswa latihan mengajar pada siklus 1 untuk dapat diperbaiki pada penampilan yang kedua. Dosen juga menekankan agar mahasiswa menggunakan media pembelajaran berupa OHP atau laptop ketika tampil mengajar. Mahasiswa tampil dengan materi ajar yang sama dengan materi yang ditampilkan pada praktek mengajar yang pertama sehingga dengan lebih mudah dapat dilakukan perbandingan dan penilaian tentang sejauhmana perbaikan dapat dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Proses perkuliahan dilakukan dengan cara yang hampir sama dengan siklus satu yaitu mahasiswa tampil praktek mengajar dan kemudian hasil rekaman ditayangkan kembali dan dibahas.

Pada penampilan pertama, walau masih terlihat rasa grogi tetapi mahasiswa sudah tidak lupa lagi menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi teman sebaya untuk belajar. Saat membuka pelajaran, mahasiswa mulai menekankan apa arti penting materi yang akan dipelajari sehingga mereka termotivasi untuk memperhatikan. Disamping itu, mahasiswa juga memancing rasa ingin tahu mereka dengan bertanya tentang konsep-konsep yang relevan. Perolehan skor untuk keterampilan membuka dan menutup pelajaran disajikan sebagai berikut:

**Tabel 10. Skor Rata-rata Penilaian Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

No.	Indikator/pernyataan	Skor	% pencapaian
1	Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	3.27	81.7%
2	Memotivasi siswa	3.13	78.3%
3	Memberikan acuan (tujuan pembelajaran, sub pokok bahasan dan tagihan)	3.53	88.3%
4	Merangkum inti pembelajaran	3.27	81.7%
5	Mengadakan evaluasi	3.27	81.7%
<b>Rata-rata</b>		<b>3.29</b>	<b>82.3%</b>

Data Tabel 10 di atas memperlihatkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa memperoleh skor 3.29 yang berada pada kategori baik.

Sesuai dengan perencanaan pada siklus dua, dosen juga ikut berpartisipasi sebagai siswa sehingga dapat ikut bertanya atau memberi tanggapan atas penjelasan materi ajar yang diberikan mahasiswa. Pada penampilan awal mahasiswa terlihat cukup tegang tapi berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa keterampilan menjelaskan sudah jauh lebih baik ketimbang keterampilan menjelaskan pada siklus satu. Hal ini berarti mahasiswa sudah mulai mempersiapkan diri dengan lebih baik dan kehadiran dosen menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Misalnya mahasiswa yang menjelaskan materi tentang fungsi konsumsi sudah memperbaiki kesalahan konsepnya dan sudah menjelaskan fungsi konsumsi dengan benar. Penjelasan tentang fungsi konsumsi dan bentuknya sebagai  $C = a + bY$ , dan nilai "a" tidak lagi diartikan sebagai konstanta tapi *autonomos consumption* yaitu jumlah konsumsi saat tidak ada pendapatan. Perbaikan seperti ini juga sudah terjadi pada mahasiswa

lain. Walaupun penguasaan materi mahasiswa telah meningkat, tetapi skor untuk penguasaan materi masih merupakan penyumbang terendah untuk keterampilan menjelaskan. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 11. Skor Rata-rata Penilaian Keterampilan Menjelaskan**

No.	Indikator/ Pernyataan	Skor	% pencapaian
1	Kejelasan kalimat (bahasa) yang digunakan	3.47	86.7%
2	Tidak menyampaikan materi dengan cepat dan tergesa-gesa	3.00	75.0%
3	Mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata	2.87	71.7%
4	Memberikan contoh yang cukup dan relevan dengan materi	3.27	81.7%
5	Contoh yang digunakan sesuai dengan usia, pengetahuan, dan latar belakang siswa.	3.00	75.0%
6	Memberikan ikhtisar dan pengulangan	3.27	81.7%
7	Penekanan suara pada hal-hal penting dalam penjelasannya	3.47	86.7%
8	Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman, minat, atau sikap siswa	3.00	75.0%
9	Penguasaan materi	2.60	65.0%
10	Mengembangkan kegiatan belajar yang mampu mengaktifkan siswa	2.60	65.0%
<b>Rata-rata</b>		<b>3.05</b>	<b>76.3%</b>

Komponen penting yang sangat mempengaruhi penguasaan keterampilan menjelaskan mahasiswa adalah kemampuan komunikasi. Pada siklus 2 ini, mahasiswa telah bisa mengurangi rasa grogi mereka, sehingga kemampuan berkomunikasi mereka menjadi lebih baik. Mahasiswa sudah mulai bisa mengembangkan pola interaksi dengan teman sebaya. Kesuksesan penampilan mahasiswa pada siklus 2 ini diduga karena mahasiswa telah melakukan evaluasi diri dari rekaman penampilan pertama.

Di samping itu kemampuan bertanya mahasiswa juga sudah mulai tergal. Mahasiswa telah mampu mengungkapkan pertanyaan secara jelas

dan memberikan acuan terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan. Teknik probing dalam mengajukan pertanyaan juga sudah mulai nampak dimana mahasiswa telah mampu memberikan pertanyaan pelacak untuk menggali pengetahuan teman sebaya. Hanya saja mahasiswa cenderung terfokus pada teman tertentu saja, kurang mampu menyebarkan respon kepada anggota yang lain.

**Tabel 12. Skor Rata-rata Penilaian Keterampilan Bertanya**

No.	Indikator/pernyataan	Skor	% pencapaian
1	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	3.47	86.7%
2	Pemberian acuan	3.07	76.7%
3	Pemindahan giliran	3.00	75.0%
4	Penyebaran respon/pertanyaan siswa ke siswa lain	2.73	68.3%
5	Pemberian waktu berpikir	3.07	76.7%
6	Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana	2.93	73.3%
7	Mengajukan pertanyaan yang bersifat memancing pendapat dan merangsang keaktifan siswa	3.07	76.7%
8	Pengaturan urutan pertanyaan (tingkat kognitif pertanyaan)	2.67	66.7%
9	Tidak mengulangi pertanyaan yang sama	2.89	72.4%
10	Tidak menjawab pertanyaan sendiri	3.09	77.3%
<b>Rata-rata</b>		<b>3.05</b>	<b>75.0%</b>

Mahasiswa juga sudah mulai mempertimbangkan tingkatan kognitif dalam mengajukan pertanyaan. Sehingga bentuk pertanyaan yang mereka ajukan tidak lagi sebatas pertanyaan tingkat rendah, tetapi sudah mulai bertanya pada level kognitif tinggi. Sayangnya tingkat penguasaan mahasiswa dalam mengatur urutan tingkat kognitif pertanyaan baru mencapai 66.7%.

Kehadiran dosen yang ikut berperan sebagai siswa sehingga bisa bertanya atau memberi tanggapan telah memancing keaktifan mahasiswa

lain untuk ikut bertanya. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan peran aktif mahasiswa menjadi lebih meningkat. Keaktifan teman sebaya saat pembelajaran berlangsung secara tidak langsung berpengaruh terhadap penampilan mahasiswa yang latihan. Dampaknya adalah frekuensi respon positif dan penguatan terhadap teman sebaya sudah mulai sering dimunculkan. Secara tidak langsung kemampuan mahasiswa memberikan penguatan, mengadakan variasi dan mengelola kelas juga ikut meningkat, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Skor Rata-rata Penilaian Keterampilan Memberi Penguatan, Mengadakan Variasi dan Mengelola Kelas**

Keterampilan/indicator		Skor	% pencapaian
<b>Keterampilan Memberikan Penguatan</b>		<b>3.11</b>	<b>77.7%</b>
1	Penguatan verbal (kata-kata)	3.33	83.3%
2	Penguatan berupa mimik dan gerakan badan	3.13	78.3%
3	Penguatan dengan segera	3.20	80.0%
4	Penguatan dengan hangat dan antusias	2.87	71.7%
5	Variasi dalam penggunaan	3.00	75.0%
<b>Keterampilan Mengadakan Variasi</b>		<b>3.12</b>	<b>78.0%</b>
1	Variasi dalam nada dan volume suara serta mimik wajah	3.53	88.3%
2	Pergantian posisi guru dalam kelas	3.27	81.7%
3	Penggunaan media pembelajaran	2.87	71.7%
4	Mengembangkan pola interaksi antara guru dengan siswa	3.33	83.3%
5	Mendorong terjadinya interaksi antar sesama siswa	2.60	65.0%
<b>Keterampilan Mengelola Kelas</b>		<b>3.11</b>	<b>77.7%</b>
1	Memusatkan perhatian siswa	3.13	78.3%
2	Menunjukkan rasa humor/santai	2.93	73.3%
3	Menciptakan suasana demokratis, hangat dan antusias	3.13	78.3%
4	Menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran	3.27	81.7%
5	Melayangkan pandang dan melakukan kontak pandang dengan siswa	3.07	76.7%

Penilaian ketiga keterampilan diatas berada pada kategori baik. Hal ini didorong karena kemampuan komunikasi mahasiswa telah

berkembang, tidak hanya komunikasi verbal tetapi juga telah didukung dengan komunikasi non verbal yang baik. Perubahan intonasi suara, mimik wajah dan posisi mengajar memberi makna tertentu dalam berkomunikasi. Namun sebagian besar intonasi suara mahasiswa cenderung datar dan tergesa-gesa dalam berbicara. Hal ini disebabkan sebagian besar mahasiswa menghafalkan materi yang akan ditampilkan, sehingga penekanan terhadap poin-poin penting materi cenderung terabaikan. Mahasiswa lebih terfokus bercerita dan menjelaskan materi saja, akibatnya upaya mengembangkan variasi mengajar yang dapat membangun interaksi antar sesama siswa juga kurang diperhatikan.

Secara umum terlihat bahwa telah terjadi peningkatan penguasaan untuk setiap keterampilan mengajar mahasiswa. Skor rata-rata untuk keseluruhan keterampilan mengajar mahasiswa adalah 3.1 yang berarti bahwa penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa berada pada kategori baik. Dari enam keterampilan mengajar yang diobservasi, keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai oleh mahasiswa adalah keterampilan bertanya. Sementara keterampilan mengajar yang sangat dikuasai mahasiswa adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Berdasarkan format penilaian yang telah dibuat, maka nilai akhir masing-masing mahasiswa ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 14. Nilai Akhir Penampilan Mahasiswa Siklus 2**

No.	Mahasiswa	Skor Keterampilan Mengajar						Rata-rata skor	Nilai
		K1	K2	K3	K4	K5	K6		
1	M1	3.0	2.9	2.8	3.0	2.6	2.8	2.9	71
2	M2	3.0	2.7	2.6	2.8	2.4	3.0	2.8	69
3	M3	3.2	3	2.9	2.2	2.8	3	2.9	71
4	M4	2.8	2.5	2.5	2.8	2.6	2.8	2.7	67
5	M5	3.2	3.3	3	3	3.4	3.6	3.3	81
6	M6	2.8	2.7	2.7	3	2.8	2.8	2.8	70
7	M7	3	2.9	2.5	3	2.8	2.8	2.8	71
8	M8	3.4	3	3.1	3	3.6	3.4	3.3	81
9	M9	3.4	3.4	3.3	3.4	3.6	3	3.4	84
10	M10	3.4	3.2	3.5	3.4	3.6	2.8	3.3	83
11	M11	3.8	3.5	3.5	3.4	3.6	3	3.5	87
12	M12	3.8	3.4	3.5	3.4	3.2	3.4	3.5	86
13	M13	3.6	3.1	3.4	3	3	3.4	3.3	81
14	M14	3.6	3	3.4	3.6	3.6	3.4	3.4	86
15	M15	3.4	3.2	3.3	3.6	3.2	3.4	3.4	84
Rata-rata								3.1	78

Keterangan:

K1 = Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

K2 = Keterampilan Menjelaskan

K3 = Keterampilan Bertanya

K4 = Keterampilan Memberi Penguatan

K5 = Keterampilan Mengadakan Variasi

K6 = Keterampilan Mengelola Kelas

M1 – M15 = Mahasiswa 1 - 15

Tabel 14 di atas memperlihatkan bahwa nilai akhir keterampilan mengajar mahasiswa berada pada rentang nilai 67 – 87. Sebanyak 60% mahasiswa mendapat nilai A karena perolehan skornya di atas 80, dan sisanya sebanyak 40% mahasiswa memperoleh nilai B.



Nilai yang diperoleh mahasiswa pada siklus kedua ini, secara umum memperlihatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan siklus pertama. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa. Setiap mahasiswa rata-rata telah dikatakan lulus dalam perkuliahan Micro Teaching karena skor yang mereka peroleh telah melebihi standar yang ditetapkan yaitu minimal 66.

Selain hasil observasi, penilaian teman sebaya juga memperlihatkan bahwa terjadi kecenderungan peningkatan penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa. Hasil pengamatan teman sebaya terhadap penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15. Penilaian Teman Sebaya terhadap Komponen Keterampilan Mengajar Mahasiswa Siklus 2**

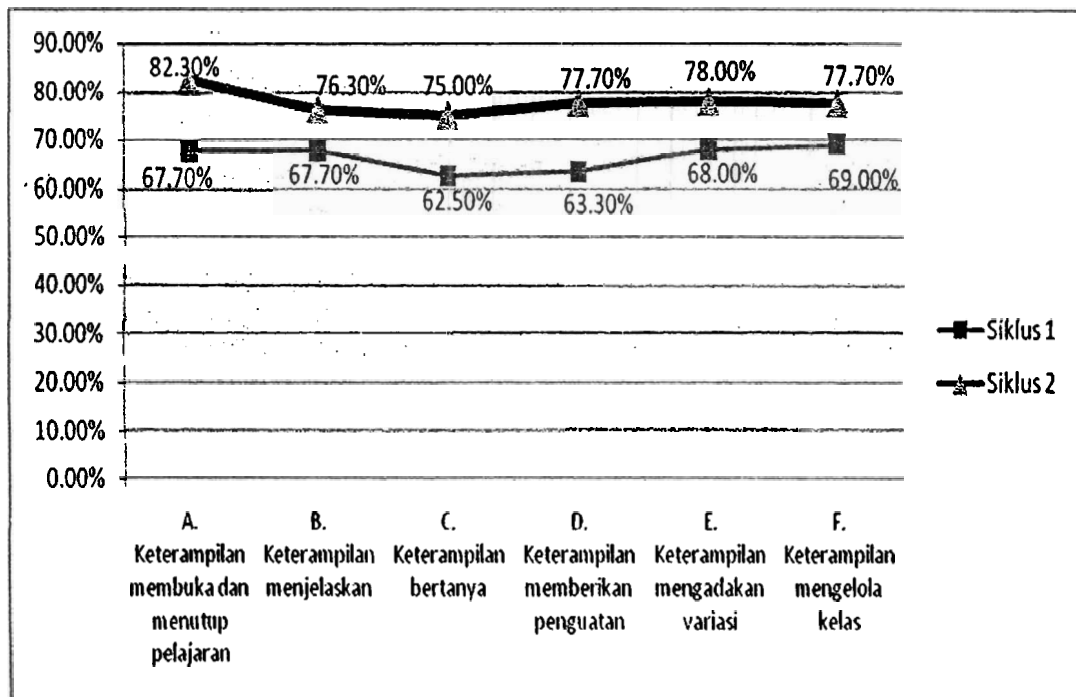
No.	Instrumen	Skor	TCR (%)
1	Keaktifan & semangat guru	2.4	80.0%
2	Kontak pandang	2.3	75.0%
3	Keterlibatan siswa dan pembelajaran	2.0	66.7%
4	Kemampuan komunikasi guru	2.2	71.7%
5	Kesempatan siswa berinteraksi dg siswa lain	2.2	71.7%
6	Kemampuan bertanya guru	2.5	81.7%
7	Pemahaman siswa thd materi	2.1	70.0%
8	Bahasa yang digunakan guru	2.4	78.3%
9	Gaya mengajar guru	2.6	85.0%
<b>Rata-rata</b>		<b>2.3</b>	<b>75.6%</b>

Sumber: Olahan Data Primer

### 3. Refleksi Hasil Evaluasi

Dari hasil penilaian terlihat bahwa mahasiswa telah mampu mencapai kriteria keberhasilan dan ketuntasan yang diharapkan yaitu mampu mencapai nilai minimal B. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa dari 15 orang mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *micro teaching* 9 orang (60%) memperoleh nilai A dan 6 orang (40%) memperoleh nilai B.

Disamping perolehan nilai masing-masing mahasiswa yang sudah memadai, penguasaan masing-masing keterampilan mengajar. Berikut diilustrasikan grafik nilai keterampilan mengajar mahasiswa dari siklus 1 ke siklus 2:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Penguasaan Keterampilan Mahasiswa

Grafik 2 di atas memperlihatkan bahwa secara umum masing-masing keterampilan mahasiswa sudah meningkat. Faktor pendorong peningkatan penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa dapat berupa faktor internal dan juga faktor eksternal.

Faktor internal berupa kesadaran mahasiswa tersebut sebagai hasil evaluasi diri dari rekaman penampilannya. Penayangan hasil rekaman praktek mengajar dan pembahasan yang dilakukan secara terus menerus membuat mahasiswa mampu menilai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Mahasiswa mulai mengadopsi kelebihan rekan-rekannya. Mahasiswa yang memiliki beberapa kelemahan dalam penerapan berbagai keterampilan mengajar mulai mampu mengevaluasi diri sendiri dengan melihat hasil rekaman ketika dia tampil mengajar. Hasil evaluasi diri ini menjadi masukan bagi mahasiswa untuk tampil dengan lebih baik pada kesempatan yang kedua.

Sementara faktor eksternal dapat berupa model dari penampilan mahasiswa lain yang tampil dan juga umpan balik yang disampaikan teman sebaya dan dosen. Disamping itu, kehadiran dosen yang berperan sebagai siswa memberikan kontribusi terhadap peningkatan perhatian dan keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Beberapa hal yang dirasa masih menjadi kendala teknis adalah ketersediaan peralatan yang dibutuhkan. Proses perekaman dilaksanakan hanya menggunakan fasilitas seadanya, yaitu berupa kamera digital tanpa dilakukan proses *editing*. Kualitas gambar dan suara yang dihasilkan tidak

begitu maksimal karena perekaman dilaksanakan hanya di lokal biasa. Seyogyanya perekaman tersebut dilakukan di ruangan yang kedap suara (labor micro teaching) dan direkam oleh teknisi khusus.

Kendala lain yang dihadapi, terkadang penayangan hasil rekaman dan pemberian umpan balik oleh dosen dan teman sebaya memakan waktu yang cukup panjang. Sehingga alokasi waktu yang 3 sks seolah tidak cukup untuk pelaksanaan perkuliahan micro teaching. Apabila perkuliahan ini diikuti oleh lebih dari 15 orang, maka 16 kali pertemuan dalam satu semester tidak memberi peluang bagi seluruh mahasiswa untuk tampil latihan lebih dari satu kali. Selain itu terkadang ada juga mahasiswa yang merasa malu apabila rekaman penampilannya ditayangkan dan dilihat oleh teman sebayanya.

### C. Pembahasan

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas, keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terkadang dirasakan oleh siswa (Yamin, 2007: 95). Untuk dapat melakukan hal ini maka guru haruslah menguasai berbagai jenis keterampilan mengajar. Dalam Penataran Wawasan Kependidikan Guru tahun 1985 disepakati delapan materi *teaching skill* yang harus dikuasi oleh guru. Keterampilan yang dimaksud yaitu a) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, b) keterampilan menjelaskan, c) keterampilan bertanya, d)

keterampilan memberi penguatan, e) keterampilan mengelola kelas, f) keterampilan mengadakan variasi, g) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan h) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan (UPPL UNP: 4).

Mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi merupakan mahasiswa yang dipersiapkan untuk mampu menjadi guru bidang studi ekonomi. Untuk membekali mahasiswa dengan berbagai keterampilan mengajar di atas, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti perkuliahan *micro teaching*. *Micro teaching* merupakan salah satu cara latihan praktek mengajar yang dimikrokan untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan mengajar (Sulo, 1985:6) Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sardiman (2001: 183) yang mengungkapkan bahwa *micro teaching* adalah suatu kegiatan latihan mengajar dalam situasi laboratoris. Sebagai cara latihan praktek mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui *micro teaching* calon guru ataupun guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar (*teaching skill*) dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya.

Pada penelitian tindakan ini, perkuliahan *micro teaching* ditunjang dengan pemanfaatan media rekaman audio visual untuk dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Hasil rekaman praktek mengajar mahasiswa langsung ditayangkan kembali setelah mahasiswa tersebut tampil dan diikuti dengan proses diskusi dan pembahasan.

Hasil evaluasi tindakan kelas yang dilakukan melalui pemanfaatan media rekaman audio visual pada perkuliahan *micro teaching* memperlihatkan

beberapa hal. Pertama, terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menguasai keterampilan mengajar dari siklus satu ke siklus dua. Hal ini terjadi karena mahasiswa telah melihat sendiri bagaimana penampilannya ketika praktek mengajar. Mahasiswa dapat melakukan penilaian atas diri sendiri, melihat kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Artinya, penggunaan media rekaman audio visual telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penilaian diri sendiri (*self assessment*). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Surapranata (2004: 8) bahwa penilaian diri sendiri merupakan salah satu upaya untuk mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengenal kekuatan dan kelemahan tersebut diperlukan usaha perencanaan proses pembelajaran yang tepat. Penilaian semacam ini akan memotivasi peserta didik. Hal yang terpenting, tujuan akhirnya bukan sekedar pencapaian angka yang tinggi, melainkan terletak pada cara bagaimana memotivasi peserta didik sehingga memperoleh hasil yang maksimum. Peserta didik yang berprestasi akan terpacu untuk terus mempertahankan prestasinya sedangkan peserta didik yang belum baik prestasinya akan termotivasi untuk lebih baik lagi.

Kedua, pemanfaatan media rekaman audio visual yang ditayangkan kembali memberikan dampak positif terhadap proses perkuliahan. Media rekaman audio visual dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya berimplikasi pada peningkatan hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2005: 2) dan Koyok (1985: 37) bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran diantaranya

adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan media dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai yang abstrak. Pembahasan atas kelebihan dan kelemahan yang dimiliki mahasiswa ketika tampil mengajar dapat dilakukan dengan lebih komprehensif. Penayangan hasil rekaman praktek mengajar memungkinkan untuk melakukan pembahasan secara detail apalagi hasil rekaman dapat di ulang pada bagian-bagian penting yang harus menjadi perhatian, dipercepat dan lain sebagainya sehingga meminimalisir bagian penting yang tidak sempat dibahas. Hal ini memperbaiki proses perkuliahan pada waktu lalu dimana pembahasan dilakukan tanpa rekaman sehingga ada bagian yang terlupakan dan sulit untuk dibuktikan kembali. Mahasiswa dan dosen dapat memberikan komentar secara lebih lengkap. Pembahasan secara bersama seperti ini menjadi masukan berarti bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya.

Ketiga, pada siklus pertama keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran ketika mahasiswa tampil mengajar masih sangat minim. Dosen pengajar hanya bertindak sebagai pengamat. Namun, pada siklus kedua ada dosen yang ikut berperan sebagai siswa. Ternyata hal ini memperbaiki kekakuan dan keengganan mahasiswa untuk memberikan pertanyaan ataupun tanggapan pada rekannya yang sedang tampil mengajar.

Meskipun pada perkuliahan *micro teaching* peran mahasiswa sangat besar namun peran dosen pembimbing tetap diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran secara keseluruhan termasuk ketika mahasiswa tampil

mengajar. Keterlibatan dosen secara utuh dalam proses pembelajaran baik sebagai fasilitator ataupun motivator akan memberi pangaruh yang positif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Nasution (2003, 124) bahwa fungsi utama pendidik adalah memimpin peserta didik dan membawa mereka ke arah tujuan yang jelas. Pendidik disamping sebagai orang tua, harus menjadi model dan suri teladan bagi peserta didik. Peserta didik akan mendapat rasa aman dengan adanya model itu dan dengan rela menerima pentunjuk maupun teguran atau bahkan hukuman. Hanya dengan cara demikian peserta didik dapat belajar, menyadari kekurangannya dan dengan senang hati menerima bimbingan dari gurunya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media rekaman audio visual dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa yang dilihat berdasarkan hasil evaluasi pada siklus satu dan dua. Tingkat penguasaan keterampilan mengajar rata-rata mahasiswa pada siklus pertama adalah 66,3%, sedangkan pada siklus kedua menjadi 77,8%. Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa sebesar 11,5%.

Penggunaan media rekaman audio visual dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dan belajar dari apa yang ditampilkan oleh rekan-rekannya. Mahasiswa juga berkesempatan untuk melakukan penilaian diri sendiri dengan mengamati tayangan rekaman praktek mengajarnya sehingga termotivasi untuk memperbaiki kemampuannya pada kesempatan berikutnya.

Meskipun pada perkuliahan micro teaching peran mahasiswa sangat besar namun peran dosen pembimbing tetap diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran secara keseluruhan termasuk ketika mahasiswa tampil mengajar. Keterlibatan dosen secara utuh dalam proses pembelajaran baik sebagai fasilitator ataupun motivator memberi pengaruh yang positif.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian maka direkomendasikan:

1. Media dan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini masih merupakan inventaris pribadi dan memiliki berbagai keterbatasan (kamera digital) dan belum ada televisi untuk penayangan. Berdasarkan penelitian ini disarankan bahwa untuk perkuliahan *micro teaching* dibutuhkan labor tersendiri dengan fasilitas yang memadai untuk proses perkuliahan sehingga hasil rekaman kualitasnya bisa lebih baik.
2. *Micro teaching* membekali mahasiswa dengan keterampilan mengajar sebelum turun ke lapangan untuk Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Keterampilan mengajar berjalan seiringan dengan penguasaan materi. Selama perkuliahan berlangsung terlihat bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam menguasai materi atau bahkan menjelaskan konsep yang salah. Hal ini tentu hendaknya menjadi perhatian bagi dosen bidang studi di Program Studi Pendidikan Ekonomi bahwa penguasaan materi bagi mahasiswa adalah hal yang penting sebelum lulus pada mata kuliah tertentu apalagi mahasiswa merupakan calon guru atau pendidik.
3. Perkuliahan *micro teaching* dengan media rekaman memakan waktu yang cukup panjang karena meliputi kegiatan praktek mengajar, penayangan rekaman dan pembahasan. Kapasitas seksi 20 mahasiswa untuk mata kuliah ini dirasakan terlalu besar. Hal ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam menyusun perencanaan perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Sistem Penilaian Kelas*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dryden Gordon. (2004). *The Learning Revolution (Revolusi Cara Belajar)*. Edisi Indonesia. Bandung : Mizan Media Utama.
- Gronlund, Norman E. 1976. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York. Macmillan Publisher.
- Joyce, Bruce dkk. (1980). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Koyok dan Zulkarimen. (1985). *Media Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Dirjen Dikti Depdikbud
- Moedjiono dan Arif Sukadi. (1985). Pembuatan dan Penggunaan Media Sederhana, dalam T. Raka Jani (Ed). *Media Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Dirjen Dikti Depdikbud
- Nasution. (1999). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pribadi, Benny. (2004). Ketersediaan dan Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2.
- Reigeluth, Charles M. (1983). *Instructional Design Theories and Model, an Overview of Ther, Current Status*. London : Law Rence Erlbaum Associate Publisher.
- Roestiyah. (1982). *Strategi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Sahadi, Ibnu dan Herawati Susilo. (2005). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada Pelatihan PPKP dan PTK. Dirjen Dikti. Batam, 8-11 Agustus 2005
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudijono, Anas. (2003). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulo, La. SL. dkk. (1985). *Pengajaran Mikro*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK Dirjen Dikti Depdikbud
- Surapranata, Sumarna & Muhammad Hatta. (2004). *Penilaian Portofolio*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UPPL UNP. Modul Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung : Pakar Raya.

Lampiran 1. Rerata Skor Penguasaan Masing-masing Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Siklus 1

No.	Keterampilan Mengajar	1		2		3		4		Rerata	TCR	
		f	%	f	%	f	%	f	%			
<b>A. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran</b>											<b>2.71</b>	<b>67.7%</b>
1	Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	1	6.7%	4	26.7%	8	53.3%	2	13%	2.73	68.3%	
2	Memotivasi siswa	0	0.0%	8	53.3%	6	40.0%	1	7%	2.53	63.3%	
3	Memberikan acuan (tujuan pembelajaran, sub pokok bahasan dan tagihan)	1	6.7%	1	6.7%	10	66.7%	3	20%	3.00	75.0%	
4	Merangkul inti pembelajaran	0	0.0%	6	40.0%	8	53.3%	1	7%	2.67	66.7%	
5	Mengadakan evaluasi	0	0.0%	6	40.0%	9	60.0%	0	0%	2.60	65.0%	
<b>B. Keterampilan menjelaskan</b>											<b>2.71</b>	<b>67.7%</b>
1	Kejelasan kalimat (bahasa) yang digunakan	0	0.0%	0	0.0%	14	93.3%	1	7%	3.07	76.7%	
2	Menyampaikan materi dengan cepat dan tergesa-gesa	0	0.0%	3	20.0%	9	60.0%	3	20%	2.00	50.0%	
3	Mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata	0	0.0%	2	13.3%	13	86.7%	0	0%	2.87	71.7%	
4	Memberikan contoh yang cukup dan relevan dengan materi	0	0.0%	3	20.0%	11	73.3%	1	7%	2.87	71.7%	
5	Contoh yang digunakan sesuai dengan usia, pengetahuan, dan latar belakang siswa.	0	0.0%	3	20.0%	12	80.0%	0	0%	2.80	70.0%	
6	Memberikan ikhtisar dan pengulangan	0	0.0%	2	13.3%	10	66.7%	3	20%	3.07	76.7%	
7	Penekanan suara pada hal-hal penting dalam penjelasannya	0	0.0%	5	33.3%	9	60.0%	1	7%	2.73	68.3%	
8	Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman, minat, atau sikap siswa	0	0.0%	6	40.0%	9	60.0%	0	0%	2.60	65.0%	
9	Penguasaan materi	0	0.0%	6	40.0%	9	60.0%	0	0%	2.60	65.0%	
10	Mengembangkan kegiatan belajar yang mampu mengaktifkan siswa	1	6.7%	6	40.0%	8	53.3%	0	0%	2.47	61.7%	
<b>C. Keterampilan bertanya</b>											<b>2.5</b>	<b>62.5%</b>
1	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	0	0.0%	4	26.7%	11	73.3%	0	0%	2.73	68.3%	
2	Pemberian acuan	0	0.0%	5	33.3%	10	66.7%	0	0%	2.67	66.7%	
3	Pemindahan giliran	1	6.7%	4	26.7%	9	60.0%	1	7%	2.67	66.7%	
4	Penyebaran respon/pertanyaan siswa ke siswa lain	1	6.7%	3	20.0%	11	73.3%	0	0%	2.67	66.7%	
5	Pemberian waktu berpikir	0	0.0%	7	46.7%	8	53.3%	0	0%	2.53	63.3%	
6	Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana	2	13.3%	7	46.7%	6	40.0%	0	0%	2.27	56.7%	
7	Mengajukan pertanyaan yang bersifat memancing pendapat dan merangsang keaktifan siswa	1	6.7%	8	53.3%	6	40.0%	0	0%	2.33	58.3%	
8	Pengaturan urutan pertanyaan (tingkat kognitif pertanyaan)	1	6.7%	7	46.7%	7	46.7%	0	0%	2.40	60.0%	
9	Mengulangi pertanyaan yang sama	0	0.0%	6	40.0%	9	60.0%	0	0%	2.40	60.0%	
10	Menjawab pertanyaan sendiri	0	0.0%	5	33.3%	10	66.7%	0	0%	2.33	58.3%	
<b>D. Keterampilan memberikan penguatan</b>											<b>2.53</b>	<b>63.3%</b>
1	Penguatan verbal (kata-kata)	0	0.0%	5	33.3%	8	53.3%	2	13%	2.80	70.0%	
2	Penguatan berupa mimik dan gerakan badan	0	0.0%	6	40.0%	9	60.0%	0	0%	2.60	65.0%	
3	Penguatan dengan segera	0	0.0%	7	46.7%	8	53.3%	0	0%	2.53	63.3%	
4	Penguatan dengan hangat dan antusias	1	6.7%	9	60.0%	5	33.3%	0	0%	2.27	56.7%	
5	Variasi dalam penggunaan	0	0.0%	9	60.0%	5	33.3%	1	7%	2.47	61.7%	
<b>E. Keterampilan mengadakan variasi</b>											<b>2.72</b>	<b>68.0%</b>
1	Variasi dalam nada dan volume suara serta mimik wajah	0	0.0%	3	20.0%	9	60.0%	3	20%	3.00	75.0%	
2	Pergantian posisi guru dalam kelas	0	0.0%	4	26.7%	11	73.3%	0	0%	2.73	68.3%	
3	Penggunaan media pembelajaran	0	0.0%	5	33.3%	10	66.7%	0	0%	2.67	66.7%	
4	Mengembangkan pola interaksi antara guru dengan siswa	0	0.0%	5	33.3%	10	66.7%	0	0%	2.67	66.7%	
5	Mendorong terjadinya interaksi antar sesama siswa	1	6.7%	5	33.3%	9	60.0%	0	0%	2.53	63.3%	
<b>F. Keterampilan mengelola kelas</b>											<b>2.76</b>	<b>69.0%</b>
1	Memusatkan perhatian siswa	0	0.0%	4	26.7%	10	66.7%	1	7%	2.80	70.0%	
2	Menunjukkan rasa humor/santai	1	6.7%	4	26.7%	10	66.7%	0	0%	2.60	65.0%	
3	Menciptakan suasana demokratis, hangat dan antusias	0	0.0%	7	46.7%	7	46.7%	1	7%	2.60	65.0%	
4	Menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran	0	0.0%	3	20.0%	11	73.3%	1	7%	2.87	71.7%	
5	Melayangkan pandang dan melakukan kontak pandang dengan siswa	0	0.0%	3	20.0%	10	66.7%	2	13%	2.93	73.3%	
<b>Rerata skor</b>										<b>2.65</b>	<b>66.36%</b>	

## Lampiran 2. Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Masing-masing Mahasiswa Siklus 1

Keterampilan Mengajar	Mahasiswa														
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M15
<b>A. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran</b>	1.80	2.00	2.00	2.20	2.80	2.20	2.80	2.80	3.00	3.40	3.00	3.00	2.80	3.60	3.20
1 Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	2	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3
2 Memotivasi siswa	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3
3 Memberikan acuan (tujuan pembelajaran, sub pokok bahasan dan tagihan)	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
4 Merangkul inti pembelajaran	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3
5 Mengadakan evaluasi	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>B. Keterampilan menjelaskan</b>	2.30	2.60	2.80	2.40	2.70	2.60	2.60	2.50	3.00	3.00	3.00	3.10	3.00	3.50	3.20
1 Kejelasan kalimat (bahasa) yang digunakan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2 Menyampaikan materi dengan cepat dan tergesa-gesa	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3 Mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4 Memberikan contoh yang cukup dan relevan dengan materi	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
5 Contoh yang digunakan sesuai dengan usia, pengetahuan, dan latar belakang siswa.	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
6 Memberikan ikhtisar dan pengulangan	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4
7 Penekanan suara pada hal-hal penting dalam penjelasannya	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3
8 Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman, minat, atau sikap siswa	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
9 Penguasaan materi	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
10 Mengembangkan kegiatan belajar yang mampu mengaktifkan siswa	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>C. Keterampilan bertanya</b>	2.20	1.70	2.40	2.20	2.70	2.30	2.10	2.50	2.90	2.90	2.90	2.70	2.40	2.70	3.00
1 Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2 Pemberian acuan	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
3 Pemindahan giliran	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3
4 Penyebaran respon/pertanyaan siswa ke siswa lain	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3
5 Pemberian waktu berpikir	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
6 Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3
7 Mengajukan pertanyaan yang bersifat memancing pendapat dan merangsang keaktifan siswa	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3
8 Pengaturan urutan pertanyaan (tingkat kognitif pertanyaan)	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3
9 Tidak mengulangi pertanyaan yang sama	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
10 Tidak menjawab pertanyaan sendiri	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3
<b>D. Keterampilan memberikan penguatan</b>	2.00	1.80	2.00	2.00	2.40	2.40	2.40	2.60	2.40	2.80	3.20	2.80	2.80	3.20	3.20
1 Penguatan verbal (kata-kata)	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4
2 Penguatan berupa mimik dan gerakan badan	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3 Penguatan dengan segera	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
4 Penguatan dengan hangat dan antusias	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
5 Variasi dalam penggunaan	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3
<b>E. Keterampilan mengadakan variasi</b>	2.00	2.60	2.00	2.20	2.60	2.60	2.60	2.80	3.20	3.00	3.20	3.00	2.80	3.20	3.00
1 Variasi dalam nada dan volume suara serta mimik wajah	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
2 Pergantian posisi guru dalam kelas	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3 Penggunaan media pembelajaran	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4 Mengembangkan pola interaksi antara guru dengan siswa	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
5 Mendorong terjadinya interaksi antar sesama siswa	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
<b>F. Keterampilan mengelola kelas</b>	2.20	2.80	2.00	2.00	2.60	2.60	2.80	3.00	2.80	3.00	3.40	3.40	3.00	3.00	3.00
1 Memusatkan perhatian siswa	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
2 Menunjukkan rasa humor/santai	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3 Menciptakan suasana demokratis, hangat dan antusias	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3
4 Menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
5 Melayangkan pandang dan melakukan kontak pandang dengan siswa	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3
<b>Rerata skor</b>	2.08	2.22	2.17	2.17	2.63	2.45	2.55	2.79	2.88	3.02	3.12	3.00	2.80	3.20	3.10
<b>Nilai</b>	52	55	54	54	66	61	64	68	72	75	78	75	70	80	78



Empiran 3. Rerata Skor Penguasaan Masing-masing Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Siklus 2

Keterampilan Mengajar	1		2		3		4		Rerata	Skor
	f	%	f	%	f	%	f	%		
<b>Keterampilan membuka dan menutup pelajaran</b>									<b>3.29</b>	<b>82.3%</b>
1 Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	0	0.0%	1	6.7%	9	60.0%	5	33%	3.27	81.7%
2 Memotivasi siswa	0	0.0%	0	0.0%	13	86.7%	2	13%	3.13	78.3%
3 Memberikan acuan (tujuan pembelajaran, sub pokok bahasan dan tagihan)	0	0.0%	0	0.0%	7	46.7%	8	53%	3.53	88.3%
4 Merangkum inti pembelajaran	0	0.0%	1	6.7%	9	60.0%	5	33%	3.27	81.7%
5 Mengadakan evaluasi	0	0.0%	0	0.0%	11	73.3%	4	27%	3.27	81.7%
<b>Keterampilan menjelaskan</b>									<b>3.05</b>	<b>76.3%</b>
Kejelasan kalimat (bahasa) yang digunakan	0	0.0%	0	0.0%	8	53.3%	7	47%	3.47	86.7%
2 Tidak menyampaikan materi dengan cepat dan tergesa-gesa	0	0.0%	2	13.3%	11	73.3%	2	13%	3.00	75.0%
3 Mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata	0	0.0%	2	13.3%	13	86.7%	0	0%	2.87	71.7%
4 Memberikan contoh yang cukup dan relevan dengan materi	0	0.0%	1	6.7%	9	60.0%	5	33%	3.27	81.7%
5 Contoh yang digunakan sesuai dengan usia, pengetahuan, dan latar belakang siswa.	0	0.0%	1	6.7%	13	86.7%	1	7%	3.00	75.0%
6 Memberikan ikhtisar dan pengulangan	0	0.0%	0	0.0%	11	73.3%	4	27%	3.27	81.7%
7 Penekanan suara pada hal-hal penting dalam penjelasannya	0	0.0%	0	0.0%	8	53.3%	7	47%	3.47	86.7%
8 Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman, minat, atau sikap siswa	0	0.0%	2	13.3%	11	73.3%	2	13%	3.00	75.0%
9 Penguasaan materi	0	0.0%	6	40.0%	9	60.0%	0	0%	2.60	65.0%
10 Mengembangkan kegiatan belajar yang mampu mengaktifkan siswa	0	0.0%	6	40.0%	9	60.0%	0	0%	2.60	65.0%
<b>Keterampilan bertanya</b>									<b>3.00</b>	<b>75.0%</b>
1 Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	0	0.0%	1	6.7%	6	40.0%	8	53%	3.47	86.7%
2 Pemberian acuan	0	0.0%	2	13.3%	10	66.7%	3	20%	3.07	76.7%
3 Pemindahan giliran	0	0.0%	4	26.7%	7	46.7%	4	27%	3.00	75.0%
4 Penyebaran respon/pertanyaan siswa ke siswa lain	0	0.0%	4	26.7%	11	73.3%	0	0%	2.73	68.3%
5 Pemberian waktu berpikir	0	0.0%	1	6.7%	12	80.0%	2	13%	3.07	76.7%
6 Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana	0	0.0%	3	20.0%	10	66.7%	2	13%	2.93	73.3%
7 Mengajukan pertanyaan yang bersifat memancing pendapat dan merangsang keaktifan siswa	0	0.0%	2	13.3%	10	66.7%	3	20%	3.07	76.7%
8 Pengaturan urutan pertanyaan (tingkat kognitif pertanyaan)	0	0.0%	6	40.0%	8	53.3%	1	7%	2.67	66.7%
9 Tidak mengulangi pertanyaan yang sama	0	0.0%	6	31.6%	9	47.4%	4	21%	2.89	72.4%
10 Tidak menjawab pertanyaan sendiri	0	0.0%	5	22.7%	10	45.5%	7	32%	3.09	77.3%
<b>Keterampilan memberikan penguatan</b>									<b>3.11</b>	<b>77.7%</b>
Penguatan verbal (kata-kata)	0	0.0%	0	0.0%	10	66.7%	5	33%	3.33	83.3%
Penguatan berupa mimik dan gerakan badan	0	0.0%	0	0.0%	13	86.7%	2	13%	3.13	78.3%
Penguatan dengan segera	0	0.0%	1	6.7%	10	66.7%	4	27%	3.20	80.0%
Penguatan dengan hangat dan antusias	1	6.7%	2	13.3%	10	66.7%	2	13%	2.87	71.7%
Variasi dalam penggunaan	0	0.0%	1	6.7%	13	86.7%	1	7%	3.00	75.0%
<b>Keterampilan mengadakan variasi</b>									<b>3.12</b>	<b>78.0%</b>
Variasi dalam nada dan volume suara serta mimik wajah	0	0.0%	0	0.0%	7	46.7%	8	53%	3.53	88.3%
Pergantian posisi guru dalam kelas	0	0.0%	2	13.3%	7	46.7%	6	40%	3.27	81.7%
Penggunaan media pembelajaran	0	0.0%	3	20.0%	11	73.3%	1	7%	2.87	71.7%
Mengembangkan pola interaksi antara guru dengan siswa	0	0.0%	1	6.7%	8	53.3%	6	40%	3.33	83.3%
Mendorong terjadinya interaksi antar sesama siswa	0	0.0%	6	40.0%	9	60.0%	0	0%	2.60	65.0%
<b>Keterampilan mengelola kelas</b>									<b>3.11</b>	<b>77.7%</b>
Memusatkan perhatian siswa	0	0.0%	2	13.3%	9	60.0%	4	27%	3.13	78.3%
Menunjukkan rasa humor/santai	0	0.0%	1	6.7%	14	93.3%	0	0%	2.93	73.3%
Menciptakan suasana demokratis, hangat dan antusias	0	0.0%	1	6.7%	11	73.3%	3	20%	3.13	78.3%
Menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran	0	0.0%	1	6.7%	9	60.0%	5	33%	3.27	81.7%
Melayangkan pandang dan melakukan kontak pandang dengan siswa	0	0.0%	0	0.0%	14	93.3%	1	7%	3.07	76.7%
<b>Rata-rata skor</b>									<b>3.11</b>	<b>77.8%</b>

Lampiran 4. Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Masing-masing Mahasiswa Siklus 2

No.	Keterampilan Mengajar	Mahasiswa														
		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10	M11	M12	M13	M14	M1
<b>I. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran</b>		3.0	3.0	3.2	2.8	3.2	2.8	3.0	3.4	3.4	3.4	3.8	3.8	3.6	3.6	3.0
1	Menimbulkan rasa ingin tahu siswa	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	
2	Memotivasi siswa	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
3	Memberikan acuan (tujuan pembelajaran, sub pokok bahasan dan	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
4	Merangkul inti pembelajaran	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	
5	Mengadakan evaluasi	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	
<b>J. Keterampilan menjelaskan</b>		2.9	2.7	3.0	2.5	3.3	2.7	2.9	3.0	3.4	3.2	3.5	3.4	3.1	3.0	
1	Kejelasan kalimat (bahasa) yang digunakan	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	
2	Tidak menyampaikan materi dengan cepat dan tergesa-gesa	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	
3	Mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	Memberikan contoh yang cukup dan relevan dengan materi	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
5	Contoh yang digunakan sesuai dengan usia, pengetahuan, dan latar belakang siswa.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
6	Memberikan ikhtisar dan pengulangan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	
7	Penekanan suara pada hal-hal penting dalam penjelasannya	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	
8	Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman, minat, atau sikap siswa	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	
9	Penguasaan materi	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
10	Mengembangkan kegiatan belajar yang mampu mengaktifkan siswa	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
<b>K. Keterampilan bertanya</b>		2.8	2.6	2.9	2.5	3.0	2.7	2.5	3.1	3.3	3.5	3.5	3.5	3.4	3.4	
1	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	
2	Pemberian acuan	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	
3	Pemindahan giliran	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	
4	Penyebaran respon/pertanyaan siswa ke siswa lain	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
5	Pemberian waktu berpikir	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	
6	Mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	
7	Mengajukan pertanyaan yang bersifat memancing pendapat dan merangsang keaktifan siswa	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	
8	Pengaturan urutan pertanyaan (tingkat kognitif pertanyaan)	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	
9	Tidak mengulangi pertanyaan yang sama	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	
10	Tidak menjawab pertanyaan sendiri	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
<b>L. Keterampilan memberikan penguatan</b>		3.0	2.8	2.2	2.8	3.0	3.0	3.0	3.0	3.4	3.4	3.4	3.4	3.0	3.6	
1	Penguatan verbal (kata-kata)	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	
2	Penguatan berupa mimik dan gerakan badan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
3	Penguatan dengan segera	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	
4	Penguatan dengan hangat dan antusias	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
5	Variasi dalam penggunaan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
<b>M. Keterampilan mengadakan variasi</b>		2.6	2.4	2.8	2.6	3.4	2.8	2.8	3.6	3.6	3.6	3.6	3.2	3.0	3.6	
1	Variasi dalam nada dan volume suara serta mimik wajah	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	
2	Pergantian posisi guru dalam kelas	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	
3	Penggunaan media pembelajaran	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
4	Mengembangkan pola interaksi antara guru dengan siswa	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	
5	Mendorong terjadinya interaksi antar sesama siswa	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	
<b>N. Keterampilan mengelola kelas</b>		2.8	3.0	3.0	2.8	3.6	2.8	2.8	3.4	3.0	2.8	3.0	3.4	3.4	3.4	
1	Memusatkan perhatian siswa	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	
2	Menunjukkan rasa humor/santai	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	Menciptakan suasana demokratis, hangat dan antusias	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	
4	Menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	
5	Melayangkan pandang dan melakukan kontak pandang dengan siswa	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
<b>Rata-rata skor</b>		2.9	2.8	2.9	2.7	3.3	2.8	2.8	3.3	3.4	3.3	3.5	3.5	3.3	3.4	
<b>Nilai</b>		71	69	71	67	81	70	71	81	84	83	87	86	81	86	



## Lampiran 5. Penilaian Teman Sebaya terhadap Penguasaan Keterampilan Mengajar Mahasiswa

## Siklus 1

No.	Instrumen	4		3		2		1		Skor	TCR (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Keaktifan & semangat guru	0	0.0%	8	53.3%	6	40.0%	1	6.7%	2.5	61.7%
2	Kontak pandang	0	0.0%	4	26.7%	11	73.3%	0	0.0%	2.3	56.7%
3	Keterlibatan siswa dan pembelajaran	0	0.0%	1	6.7%	13	86.7%	1	6.7%	2.0	50.0%
4	Kemampuan komunikasi guru	0	0.0%	1	6.7%	14	93.3%	0	0.0%	2.1	51.7%
5	Kesempatan siswa berinteraksi dg siswa lain	0	0.0%	5	33.3%	7	46.7%	3	20.0%	2.1	53.3%
6	Kemampuan bertanya guru	0	0.0%	6	40.0%	9	60.0%	0	0.0%	2.4	60.0%
7	Pemahaman siswa thd materi	0	0.0%	2	13.3%	12	80.0%	1	6.7%	2.1	51.7%
8	Bahasa yang digunakan guru	0	0.0%	5	33.3%	10	66.7%	0	0.0%	2.3	58.3%
9	Gaya mengajar guru	0	0.0%	9	60.0%	5	33.3%	1	6.7%	2.5	63.3%
<b>Rata-rata</b>		<b>0</b>	<b>0.0%</b>	<b>41</b>	<b>30.4%</b>	<b>87</b>	<b>64.4%</b>	<b>7</b>	<b>5.2%</b>	<b>2.3</b>	<b>56.3%</b>

## Siklus 2

No.	Instrumen	4		3		2		1		Skor	TCR (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Keaktifan & semangat guru	8	53.3%	3	20.0%	3	20.0%	1	6.7%	3.2	80.0%
2	Kontak pandang	6	40.0%	5	33.3%	2	13.3%	2	13.3%	3.0	75.0%
3	Keterlibatan siswa dan pembelajaran	3	20.0%	6	40.0%	4	26.7%	2	13.3%	2.7	66.7%
4	Kemampuan komunikasi guru	5	33.3%	6	40.0%	1	6.7%	3	20.0%	2.9	71.7%
5	Kesempatan siswa berinteraksi dg siswa lain	5	33.3%	6	40.0%	1	6.7%	3	20.0%	2.9	71.7%
6	Kemampuan bertanya guru	5	33.3%	9	60.0%	1	6.7%	0	0.0%	3.3	81.7%
7	Pemahaman siswa thd materi	5	33.3%	4	26.7%	4	26.7%	2	13.3%	2.8	70.0%
8	Bahasa yang digunakan guru	7	46.7%	4	26.7%	3	20.0%	1	6.7%	3.1	78.3%
9	Gaya mengajar guru	8	53.3%	5	33.3%	2	13.3%	0	0.0%	3.4	85.0%
<b>Rata-rata</b>		<b>52</b>	<b>38.6%</b>	<b>48</b>	<b>35.6%</b>	<b>21</b>	<b>15.6%</b>	<b>14</b>	<b>10.4%</b>	<b>3.0</b>	<b>75.6%</b>

Lampiran 6. Penilaian Diri Sendiri (*Self Assessment*) terhadap Tampilan Praktek Mengajar

No.	Instrumen	4		3		2		1		Skor	TCR (%)
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata	0	0.0%	3	20.0%	11	73.3%	1	6.7%	2.1	53.3%
2	Memberikan contoh-contoh yang cocok dengan materi dan pengetahuan siswa	0	0.0%	3	20.0%	11	73.3%	1	6.7%	2.1	53.3%
3	Menguasai dan memahami materi yang disajikan	0	0.0%	2	13.3%	11	73.3%	2	13.3%	2.0	50.0%
4	Mengelaborasi materi yang disajikan	0	0.0%	8	53.3%	7	46.7%	0	0.0%	2.5	63.3%
5	Menggunakan kalimat/bahasa yang tepat	0	0.0%	3	20.0%	11	73.3%	1	6.7%	2.1	53.3%
6	Menjelaskan konsep-konsep terkait dengan bahasa/kalimat sendiri	0	0.0%	2	13.3%	10	66.7%	3	20.0%	1.9	48.3%
7	Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi dan kemampuan siswa	1	6.3%	6	37.5%	9	56.3%	0	0.0%	2.5	62.5%
8	Memberikan pertanyaan pelacak	0	0.0%	5	33.3%	7	46.7%	3	20.0%	2.1	53.3%
9	Memberikan penguatan	0	0.0%	1	6.7%	8	53.3%	6	40.0%	1.7	41.7%
10	Menampilkan variasi suara	0	0.0%	5	33.3%	6	40.0%	4	26.7%	2.1	51.7%
11	Menampilkan variasi mimik	0	0.0%	4	26.7%	7	46.7%	4	26.7%	2.0	50.0%
12	Menampilkan variasi gerakan	0	0.0%	1	6.7%	8	53.3%	6	40.0%	1.7	41.7%
13	Menampilkan variasi gaya mengajar	0	0.0%	8	53.3%	7	46.7%	0	0.0%	2.5	63.3%
14	Membuat dan menggunakan media secara efektif dan efisien	0	0.0%	3	20.0%	10	66.7%	2	13.3%	2.1	51.7%
15	Memotivasi dan menarik perhatian siswa	0	0.0%	9	60.0%	6	40.0%	0	0.0%	2.6	65.0%
16	Mengkondisikan suasana kelas yang kondusif	0	0.0%	10	62.5%	6	37.5%	0	0.0%	2.6	65.6%
17	Menjawab pertanyaan yang diberikan siswa	0	0.0%	3	18.8%	13	81.3%	0	0.0%	2.2	54.7%
18	Membangun interaksi dengan siswa	0	0.0%	2	12.5%	14	87.5%	0	0.0%	2.1	53.1%
19	Merangkum materi	0	0.0%	0	0.0%	11	73.3%	4	26.7%	1.7	43.3%
20	Mengadakan evaluasi	0	0.0%	3	20.0%	10	66.7%	2	13.3%	2.1	51.7%
Rata-rata			0.0031		0.2656		0.6013		0.13	2.14	53.5%

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG